

**PENERAPAN MODEL VAK (*VISUAL, AUDITORY, KINESTETIK*) TERHADAP
KEBERHASILAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA (ILMU
PENGETAHUAN ALAM) KELAS VA SDN 04 CURUP UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

RISKA SUNDARI

NIM. 12591083

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) CURUP

2016

Lampiran : Halaman Persetujuan Pembimbing

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua STAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

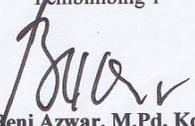
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara: **Riska Sundari, NIM: 12591083**, mahasiswa STAIN Curup yang berjudul: **"Penerapan Model VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Kelas VA SDN 04 Curup Utara"** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

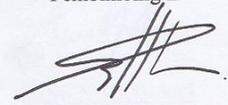
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Mei 2016

Pembimbing I


Drs. Heni Azwar, M.Pd, Kons
Nip. 1966090441994032001

Pembimbing II


Ummul Khair, M.Pd
Nip. 19691021 199702 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
CURUP

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

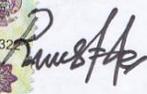
Nama : Riska Sundari
NIM : 12591083
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, Mei 2016

Penulis

METERAI
TEMPEL
4C54AADF83036032
6000
ENAM RIBU RUPIAH

RISKA SUNDARI

NIM: 12591083



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119 email:staincurup@telkom.net

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No. : Sti.02/1/PP.00.9/1256/2016

Nama : Riska Sundari
Nim : 12591083
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penerapan Model VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Kelas VA SDN 04 Curup Utara

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 13 Juni 2016
Pukul : 13.30 – 15.30 WIB.
Tempat : Ruang 3 Munaqasyah STAIN Curup

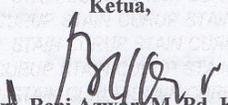
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.



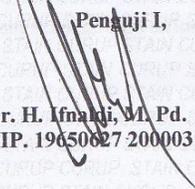
Curup, Juni 2016
Ketua STAIN Curup,
Dr. Rahman Hidayat, M. Pd., M. Ag
NIP. 19711211 199903 1 004

TIM PENGUJI

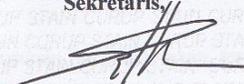
Ketua,


Dr. Behi Azwar, M. Pd. Kons.
NIP. 19670424 199203 1 001

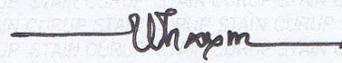
Penguji I,


Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.
NIP. 19650827 200003 1 002

Sekretaris,


Ummul Khair, M. Pd
NIP. 19691021 199702 2 001

Penguji II,


Edi Wahyudi M, M. TPd
NIP. 19730313 199702 1 001



Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil 'alamin, dengan rasa syukur saya sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya, rahmat serta inayah-Nya sehingga karya ilmiah ini selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut Beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Amin. Skripsi ini berjudul Penerapan Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VA SDN 04 Curup Utara. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (SPd.I) pada jurusan Tarbiyah STAIN Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak dapat penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersiat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT perantara bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Ketua STAIN Curup Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd, Wakil Ketua I Sugiatno, M.Pd.I dan Wakil Ketua III Dr. Nuzuar Ahmad, M.Pd.
2. Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Curup, Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
3. Ibu Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAIN Curup, Ibu Dra.Susilawati dan selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di STAIN Curup.
4. Bapak Drs. Beni Azwar, M.Pd, Kons selaku Pembimbing I, dan Ibu Ummul Khair, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf STAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Semoga segala amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, Mei 2016
Penyusun,

Riska Sundari

NIM. 12591083

“MOTTO”

Kunci kesuksesan adalah kesabaran, jika kamu merasa jalan yang ingin kau tempuh telah tertutup maka bersabarlah karna Allah akan membukan jalan yang lebih indah dari yang kau kira.

Jangan katakan “masih ada waktu” atau “nanti saja” lakukan segera dan gunakanlah waktu dengan bijaksana.

Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran yang kau jalani yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit. (Ali Bin abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.

Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu, dengan rasa syukur dengan penuh perjuangan hamba mengucapkan Alhamdulillah Kau memberikan jalan untuk mewujudkan karya ini dengan iman dan islam-Mu

Karya ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi dan aku cintai :

- ❖ Teristimewa untuk ayahku Cecep Suryanto dan ibuku Karmila orang yang sangat aku sayangi dalam hidupku yang selama ini tak kenal lelah memberikan pengorbanan, didikan dan doa untuk ananda demi kelancaran proses perjuanganku selama di bangku sekolah, kuliah dan dalam menempuh kehidupan ini.**
- ❖ Terimakasih untuk adikku tersayang Jaka Permana yang tak pernah lelah dan bosan memberikan support dan motivasi dalam menyelesaikan studiku.**
- ❖ Keluarga besar Ayah dan Ibuku yang selalu mendoakan dan memberi dorongan untuk kelancaran studiku yang selalu memberikan untaian doa dan semangat disetiap gerak langkahku.**
- ❖ Terimakasih kepada guru dan dosen yang dengan ikhlas telah mencurahkan ilmunya dan bimbingan kepada penulis.**

- ❖ **Terimakasih kepada para sahabat (Susi Purnama sari. Sutarseh, Neri wulan sari, Neng Kurniasih, Ike Siti Ratna, Yusi Septian, Sulaisih, Lili Oktarina, Riris Ihsyanti) dan kepada mas Tri Baskoro untuk motivasi dan semangatnya.**
- ❖ **Terimakasih buat sahabat rekan-rekan seperjuanganku Prodi PGMI, teman-teman KKPM dan PPL yang telah banyak memberikan support dan motivasi dalam menyelesaikan studiku.**
- ❖ **Agama, Bangsa dan Almamaterku STAIN CURUP.**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DATAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	10
H. Hipotesis Tindakan.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	13
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Teoritik	33
D. Hipotesis.....	34

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Desain Penelitian.....	37
C. Waktu dan Tempat Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel	40
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	55
B. Temuan Khusus.....	65
C. Hasil Penelitian	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	78

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	83
B. Saran-Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Populasi Penelitian SDN 04 Curup Timur	40
2. Tabel 2 Kisi-Kisi Soal Tes.....	46
3. Tabel 3 Profil sekolah SDN 04 Curup Utara	55
4. Tabel 4 Masa Jabatan Kepala Sekolah SDN 04 Curup Utara.....	56
5. Tabel 5 Daftar Siswa SDN 04 Curup Utara Tahun 2015-2016.....	60
6. Tabel 6 Daftar Guru SDN 04 Curup Utara Tahun jaran 2015-2016.....	61
7. Tabel 7 Distribusi Postest Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	67
8. Tabel 8 Distribusi Postest Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	69
9. Tabel 9 Kelas Eksperimen.....	72
10. Tabel 10 Kelas Kontrol.....	72

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL VAK (*VISUAL, AUDITORY, KINESTETIK*) TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VA SDN 04 CURUP UTARA

Oleh: Riska Sundari

Dalam proses belajar guru mempunyai tugas untuk memilih model yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran VAK (*Visual, auditory, kinestetik*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) kelas VA di SD Negeri 04 Curup Timur pada pokok bahasan Daur Air.

Penelitian ini menggunakan jenis *True Exsperimental* dengan desain *Randomized control group Only*. Populasi penelitian yakni seluruh siswa kelas V SDN 04 Curup Utara yaitu kelas VA 20 orang dan kelas VB 21 orang yang seluruhnya berjumlah 41 orang siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 20 orang siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* yang diacak adalah kelas dengan hasil pengundian yaitu siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 21 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tertulis pilihan ganda mata pelajaran IPA (*Ilmu Pengetahuan Alam*). Analisis data menggunakan metode analisis statistik uji-t.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran VAK (*Visual, auditory, kinestetik*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) kelas VA di SD Negeri 04 Curup Timur tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini diperoleh dari nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen = 82,5 dan kelompok kontrol = 66,19 sedangkan hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,59 \geq t_{tabel} (\alpha = 0,05, dk = 39) = 2,03$. Oleh sebab itu H_0 diterima yaitu artinya ada pengaruh yang signifikan antara model VAK (*visual, Auditory, Kinestetik*) terhadap hasil belajar siswa kelas VA SDN 04 Curup Utara tahun ajaran 2015/2016.

Kata-kata kunci: Pengaruh Model VAK (*Visual, auditory, kinestetik*) , hasil belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas.

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang cerdas, Allah telah menjanjikan posisi bagi orang-orang yang berilmu. Hal ini termaktub pada surah Al-Mujadalah : 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Niscaya Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat, Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.*¹

Dari penjelasan ayat ini, bahwa setiap umat muslim yang menuntut ilmu akan Allah tinggikan derajatnya dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu. Hal ini terdapat pada hukum yang berperan dalam pendidikan di Indonesia yaitu Undang-Undang Dasar 1945 pada tujuan pendidikan nasional pasal 31 ayat 3 yang menyatakan bahwa : *Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan*

¹ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumatul Ali-Art, 2004), h. 543

satu sistem pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Ketentuan ini mengakomodasi nilai-nilai dan pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai bangsa yang religius dengan memasukan rumusan kata *meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia* sementara tujuan sistem pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Hal ini tidak terlepas dari upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang tertuang dalam PP No. 19 tahun 2005 Bab VIII pasal 53 ayat 2 huruf h yang menyatakan bahwa pengelolaan satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja yang berisi program-program pendidikan. Rencana kerja ini tidak terlepas dari subjek pendidikan yaitu para pakar pendidikan seperti pendidik. Pendidik merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk disalurkan kepada anak didik, sehingga seorang pendidik harus memiliki kreativitas untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal itu dapat dibuktikan dengan melihat cara mengajar dan variasi mengajar guru agar siswa semangat dalam belajar. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu ulama yang bernama Abdullah Nashih Ulwan.

² Eddie Siregar, *Panduan Pemasyarakatan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat RI*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2014), h. 191-192

Abdullah Nashih Ulwan seorang ulama dari Mesir pada abad 20 memaknai pendidik sebagai seorang penyampai ilmu pengetahuan, pemberi nasihat dan teladan bagi anak didiknya. Dalam sistem pendidikan faktor pendidik merupakan tolak ukur keberhasilan siswa.³

Untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan siswa maka seorang guru perlu melakukan proses belajar mengajar di kelas sehingga segala aspek pendidikan pengajaran akan bertemu dan berproses. Seperti Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakangnya dan sifat-sifat individualnya, kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya agar berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas.

Untuk mempelajari sesuatu dengan baik seorang guru perlu melihat, mendengar serta memahami keadaan agar rencana yang akan kita laksanakan dengan baik. Tugas guru didalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan peserta didik dengan menyelidiki kondisi belajar yang optimal. Gangguan yang bersifat sementara akan sering terjadi ketika proses pembelajaran tetapi bisa dikembalikan kedalam iklim belajar yang serasi (kemampuan kemampuan kedisiplinan), oleh karena itu seorang guru harus mempunyai kreativitas dalam memilih model belajar yang sesuai agar siswa dapat disiplin dan paham akan materi yang disampaikan oleh guru.⁴

Salah satu materi yang sulit untuk disampaikan oleh guru yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (sains), sebab dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam siswa dituntut untuk menemukan sendiri materi yang dipelajari. Pada dasarnya

³ Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012), h.138

⁴ Zainal Asril, *Microteaching*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.72

IPA sangatlah penting untuk dipelajari, karena manfaatnya sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah di jelaskan oleh salah satu ilmuan yang bernama Laksmi Prihantoro yang mengatakan bahwa IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses dan aplikasi sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang digunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk sains dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.⁵

Oleh karena itu salah satu cara yang dapat ditempuh oleh seorang guru dalam mengajarkan IPA yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Solusinya yaitu agar anak mudah memahami materi dan membantu memudahkan guru untuk mengajar, dan nilai hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif memberikan kerangka dan arah bagi guru dalam merancang pembelajaran. Dalam membelajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Pemilihan model pembelajaran yang inovatif

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), Cet 5, h. 137-138

bagian penting dalam merencanakan pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, maka seorang guru dapat menggunakan model VAK sebagai salah satu solusi dalam mengajar karena pada dasarnya model ini dapat menyatukan tiga gaya belajar anak yaitu visual (belajar melalui melihat), auditori (belajar melalui mendengar) dan kinestetik (belajar melalui gerakan).

Berdasarkan hasil observasi langsung di SDN 04 Curup Utara dan mewawancarai seorang guru kelas VA bernama Hasnidar, S.Pd. Menurut hasil dari wawancara menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar ada beberapa masalah yang menjadi hambatan bagi guru dalam mengajar diantaranya; hampir 85% siswa banyak yang berasal dari keluarga menengah, orang tuanya terlalu sibuk bekerja sehingga siswa tidak belajar dirumah dengan alasan tidak ada yang membimbing, dan yang menjadi hambatan di sekolah yaitu kurangnya fasilitas belajar seperti buku paket, lks, dan alat peraga lainnya. Seharusnya kebutuhan ini tercukupi, karena hal ini akan mempermudah guru untuk mengajar dan siswa juga lebih paham untuk menguasai konsep materi yang diberikan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar strategi maupun berbagai metode telah digunakan, akan tetapi untuk saat ini guru hanya bisa menggunakan metode penanaman konsep dan metode ceramah. Hasilnya hanya beberapa siswa yang mampu menangkap materi yang di diberikan sehingga proses belajar mengajar kurang kondusif dan hasil belajar siswa juga tergolong masih rendah. Untuk saat ini siswa membutuhkan model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran IPA karena media belajar sangat minim sehingga tidak memungkinkan untuk praktek maka perlunya pemodelan dari guru yang mengajar. Oleh karena itu, siswa masih memerlukan bimbingan aktif dari guru IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) itu sendiri terutama dalam memahami materi.⁶

Masalah yang terjadi di kelas VA pada umumnya yaitu masalah pendidikan yang dipengaruhi banyak faktor. Bisa jadi karena cara guru yang mengajar, perilaku siswa yang kurang baik, sarana dan prasarana yang kurang

⁶Wawancara kepada guru kelas bernama ibu Hasnidar S.Pd yang mengajar Kelas V A di SDN 04 Curup Utara/08 Februari 2016.

memadai sehingga otomatis timbul kejenuhan dalam belajar terutama minat siswa dalam memahami materi yang di sampaikan sebab penggunaan cara mengajar guru hanya dengan metode ceramah. Dari hasil pembelajaran yang berkaitan juga dengan permasalahan yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi di atas merupakan survei penulis di lokasi penelitian bahwa kelas VA SDN 04 Curup Utara perlu menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan siswa, oleh sebab itu peneliti akan mencoba mengadakan penelitian melalui eksperimen dengan menggunakan model VAK sebagai solusi dalam proses belajar terutama pada mata pelajaran IPA.

Untuk mengetahui lebih jelasnya, apakah Model VAK berpengaruh terhadap hasil belajar IPA, maka penulis ingin membuktikan hal tersebut dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dalam skripsi yang berjudul ***“Penerapan Model VAK (Visualization, Auditory, Kinesthetic) Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VA SD 04 Curup Utara ”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Proses kegiatan belajar mengajar siswa menjadi pasif yaitu siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, seperti kurangnya bertanya saat di kelas.

2. Guru menjelaskan materi bersifat konvensional yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja tanpa ada inovasi (pembaharuan).
3. Minimnya media belajar yang digunakan, ini dipengaruhi oleh prasarana sekolah yang kurang lengkap dalam penyediaan media belajar.
4. Kurangnya kreatifitas siswa karena pengaruh dari minimnya bahan ajar seperti LKS, dan bahan ajar lainnya. Sehingga siswa hanya fokus oleh penjelasan guru.
5. Hasil belajar siswa masih rendah, dari jumlah siswa 20 orang <50% yang mencapai KKM 65.
6. Penggunaan Model Pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) belum diterapkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi penelitian ini pada "Penerapan Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas VA SD 04 Curup Utara". Variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh model VAK dengan hasil belajar siswa, mata pelajaran IPA materi Bumi dan Alam Semesta pada kompetensi dasar "Daur Air" pada kompetensi dasar 7.4 dan 7.5

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VA SDN 04 Curup Utara yang menggunakan model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VB SDN 04 Curup Utara yang tidak menggunakan model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) ?
3. Adakah perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang menggunakan Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang tidak menggunakan Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*)?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VA SDN 04 Curup Utara yang menggunakan model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*).
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas VB SDN 04 Curup Utara yang tidak menggunakan model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*).
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang menggunakan Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*).

Kinesthetic) dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang tidak menggunakan Model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*)?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Sebagai hasil karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian-penelitian dengan tema yang sama atau relevan sehingga dapat memberi kontribusi bagi pengembangan pembelajaran tentang hubungan kreativitas guru mengelola kelas terhadap tingkat pemahaman siswa kelas VA SDN 04 Curup Utara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan tentang salah satu dari beberapa banyak model yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dijadikan bahan kajian dalam proses pembelajaran ketika peneliti menjadi seorang pendidik dan dapat menerapkannya dalam proses belajar mengajar sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk digunakan sebagai masukan peneliti-peneliti lain untuk mengadakan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

c. Bagi siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VA SDN 04 Curup Utara dengan menemukan strategi yang paling tepat dalam memilih model pembelajaran.

d. Bagi Pendidik

Dapat menerapkan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dengan kreativitas dan variasi belajar sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi agar proses belajar dapat berjalan secara optimal.

e. Bagi Institusi Terkait

Dengan meningkatnya prestasi belajar siswa diharapkan instansi yang terkait dapat memperoleh suatu kebanggaan dan labeling dari masyarakat karena telah mampu mencetak siswa yang berprestasi.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan : Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai

tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Model : Dalam penelitian ini yang dimaksud model adalah kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya.
3. Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) : Cara belajar yang menekankan kemampuan siswa dalam menyatukan ketiga gaya belajar yaitu dari belajar dengan melihat, mendengar dan gerakan. Sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama keterampilan berbahasa
4. Hasil belajar : Perolehan nilai siswa dari proses belajar di kelas, dalam meningkatkan hasil belajar tidaklah mudah perlu adanya usaha dari guru dan siswa itu sendiri. Hal ini harus segera diperbaharui agar siswa dapat belajar dengan aktif dan inovatif (perbaharuan). Adapun total skor untuk menghitung nilainya berdasarkan nilai KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu 65.
5. Ilmu Pengetahuan Alam : Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Sebagai proses ilmiah berarti semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru.

H. Hipotesis Tindakan

Untuk mempermudah penelitian ini, penulis memprediksikan jawaban sementara (hipotesis) terhadap masalah penelitian sebagai berikut:

1. $H_a : \mu_1 > \mu_2$ = Ada perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang menggunakan Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang tidak menggunakan Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) di Kelas V SDN 04 Curup Utara.
2. $H_0 : \mu_1 < \mu_2$ = Tidak ada perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang menggunakan Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang tidak menggunakan Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) di Kelas V SDN 04 Curup Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Untuk memperkuat masalah yang akan di teliti maka penulis mengadakan tela'ah pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang akan di jadikan landasan penelitian, yaitu:

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Berdasarkan pada rumusan masalah, bahwa pentingnya mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam dalam kehidupan sehari hari. Dalam hal ini, ada beberapa teori untuk memperjelas bagaimana pentingnya mempelajari IPA.

Ilmu pengetahuan Alam merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa inggris “science” . science sendiri berasal dari bahasa latin scientia yang berarti saya tahu.⁷

a. Hakikat IPA

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Sebagai proses ilmiah berarti semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sedangkan sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa

⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), Cet 5, h. 136

pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau diluar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran disimnasi pengetahuan.

Menurut Laksmi Prihantoro mengatakan bahwa IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses dan aplikasi sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang digunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk sains dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.

Secara umum IPA meliputi tiga bidang dasar yaitu biologi, fisika dan kimia. Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA, dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat dikatakan bahwa hakikat fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikelnal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasinya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.⁸

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu proses ilmiah yang meliputi kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam agar mendapatkan pengetahuan baru dengan menciptakan produk sains untuk melahirkan teknologi agar dapat mempermudah bagi kehidupan. Pada dasarnya sering kita ketahui bahwa IPA terbagi atas tiga bidang yaitu biologi, fisika dan kimia. Salah satu bidang IPA yang berkembang yaitu fisika. Ilmu fisika pada dasarnya yaitu ilmu

⁸*Ibid*, h. 137-138

pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui proses ilmiah untuk menciptakan prosuk ilmiah dengan mencakup tiga komponen seperti konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara menyeluruh

b. Fungsi dan Tujuan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Ketika mempelajari IPA, ada beberapa fungsi dan tujuan dalam mempelajari IPA itu sendiri seperti : memiliki jiwa yang senantiasa beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengasah kemampuan bersikap baik dan nilai ilmiah, menyadari bahwa menjadi warga negara harus mempelajari sains dan memanfaatkan teknologi dengan baik serta dapat menguasai ilmu sains agar berguna di masa yang akan datang. Dengan mempelajari IPA, diharapkan untuk menjadi makhluk yang pandai bersyukur dengan melihat kekuatan yang besar yaitu kekuatan Allah SWT. Sehingga dapat menyeimbangkan antara teori, logika dengan keyakinan sehingga dapat merasakan pentingnya mempelajari ilmu SAINS.

Secara khusus fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut: 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. 2) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah. 3) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi. 4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup dimasyarakat dan melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi.⁹

⁹ *Ibid*, 138

Dari fungsi dan tujuan tersebut kiranya semakin jelas bahwa hakikat IPA semata-mata tidaklah pada dimensi pengetahuan (keilmuan), tetapi lebih dari itu, IPA lebih menekankan pada dimensi nilai *ukhrawi*. Di mana dengan memerhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatnya keyakinan akan adanya sebuah kekuatan yang maha dahsyat yang tidak dapat dibantah lagi, yaitu Allah SWT.¹⁰

c. Nilai-nilai IPA

Dalam pembelajaran IPA banyak sekali nilai-nilai yang dapat dijadikan suatu proses belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti nilai praktis, nilai intelektual, nilai sosial-budaya-ekonomi-politik, nilai kependidikan dan nilai keagamaan.

d. Hakikat Pembelajaran IPA

Secara garis besar pada hakikatnya IPA mencakup tiga komponen penting yaitu konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal.

Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan secara umum yang termaktub dalam taksonomi Bloom bahwa:

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kognitif yang merupakan tujuan utama dalam pembelajaran. jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta

¹⁰ *Ibid*, 138

yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut dan melihat adanya keterangan serta keteraturannya. Di samping hal itu, pembelajaran sains diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), pengetahuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi. Di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Karena ciri-ciri tersebut yang membedakan pembelajaran lainnya.¹¹

Oleh karena itu pembelajaran IPA lebih ditekankan oleh keterampilan proses yang diawali oleh pemodelan guru, kemudian barulah siswa di mintakan untuk bekerja dan melatih sesuai petunjuk dan bimbingan guru. Apabila keterampilan proses yang dilatihkan secara terpadu merupakan hal yang sulit dan kompleks bagi siswa, maka guru dapat menguraikan secara lebih sederhana ke dalam komponen-komponenya sampai siswa dapat memahami dan mengerjakannya. Kemudian guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Jika siswa tidak bisa mengerjakannya dengan benar, maka guru memberikan latihan-latihan sampai siswa memahami melalui pengamatan dan percobaan. Dari hasil temuannya siswa dapat memahami sains secara lebih mendalam dan dapat diingat dalam waktu yang relatif lama, sehingga dapat mencegah terjadinya miskonsepsi fisika pada khususnya.

¹¹ *Ibid*, Trianto, h.142

2. Pengertian Model VAK (*Visualizaton, Auditory, Kinestestic*)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Tujuannya yaitu untuk mempermudah guru dalam mengajar dan siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan.

Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹²

b. Pengertian VAK (*Visualizaton, Auditory, Kinestestic*)

Belajar dengan cara melihat mendengar dan gerakan merupakan bebrapa gaya belajar yang dapat digunakan oleh siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Dari ketiga gaya belajar ini akan mempermudah siswa untuk mengakses informasi yang guru sampaikan.

VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) merupakan tiga modalitas yang dimiliki oleh setiap manusia. Ketiga modalitas tersebut kemudian dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.¹³

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h.132-133

¹³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.226

Dalam proses belajar mengajar manusia memiliki cara belajar masing-masing untuk memahami suatu konsep atau suatu informasi, dalam hal ini lebih sering disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar ini diantaranya yaitu *visual* (gaya belajar dengan melihat/ mengingat), *auditory* (gaya belajar dengan mendengar), dan *kinestetik* (gaya belajar dengan gerak dan emosi). Dari tiga gaya belajar tersebut dapat dikombinasikan menjadi satu yang biasa di sebut dengan VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*).

c. Pengertian Model VAK

Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan si pelajar merasa nyaman. Menurut Herdian, model pembelajaran VAK merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan hal tersebut (visual, auditory dan kinestetik) dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dan melatih dan mengembangkannya.¹⁴

Model pembelajaran VAK (*Visualizaton, Auditory, Kinestestic*) merupakan model pembelajaran yang menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut yaitu visual,

¹⁴ *Ibid*, h. 226

auditori dan kinestetik dengan kata lain manfaatkanlah potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih, mengembangkannya.¹⁵

Tiga modalitas pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Neil Fleming untuk menunjukkan preferensi individu dalam proses belajarnya, yakni visual, auditoris dan kinestetik (VAK). Meskipun ketiga modalitas tersebut hampir semuanya dimiliki oleh setiap orang, tetapi hampir semua dari mereka selalu cenderung pada salah satu diantara ketiganya. Ketiga modalitas ini digunakan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi. *Visual* yaitu modalitas mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat, seperti warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar. *Auditoris* yaitu modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat seperti musik, nada, irama, rima, dialog internal dan suara. *Kinestetik* yaitu modalitas yang mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat seperti, gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik.¹⁶

Model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* (VAK) adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar, dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan

¹⁵ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), h. 168

¹⁶ Miftahul Huda, *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 287-288

potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif. Pemanfaatan dan pengembangan potensi siswa dalam pembelajaran ini harus memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Bagi siswa yang menggunakan kemampuan *visual*, akan mudah belajar dengan bantuan media dua dimensi seperti menggunakan grafik, gambar, chart, model, dan sebagainya. Siswa yang menggunakan kemampuan *auditory*, akan lebih mudah belajar melalui pendengaran atau sesuatu yang diucapkan atau dengan media audio. Sedangkan siswa yang menggunakan *kinesthetic*, akan mudah belajar sambil melakukan kegiatan tertentu, misalnya eksperimen, bongkar pasang, membuat model, memanipulasi benda, dan sebagainya yang berhubungan dengan system gerak.

d. Langkah-langkah Pembelajaran VAK

Langkah-langkah dalam pembelajaran VAK hampir sama dengan sintaks pada model pembelajaran SAVI (*Somatik, Auditorial, Visual, dan Intelektual*). Dapat disajikan sintaks pembelajaran VAK sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan). Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran.
- 2) Tahap Penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi). Pada kegiatan inti guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, yang sesuai dengan gaya belajar VAK. Tahap ini biasa disebut eksplorasi.
- 3) Tahap Pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi). Pada tahap pelatihan guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK.
- 4) Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi). Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.¹⁷

Untuk menunjang proses belajar dengan menggunakan model VAK maka seorang guru dapat menggunakan media yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran VAK. Hal yang perlu diperhatikan adalah media yang digunakan harus dapat memenuhi ketiga modalitas belajar. Siswa dengan modalitas belajar *visual* dapat dibantu dengan media gambar, poster, grafik, dan sebagainya. Siswa dengan modalitas belajar *auditory* dibantu dengan media suara atau musik-musik yang dapat merangsang minat belajar atau memberikan kesan menyenangkan,

¹⁷ Aris Shoimin, Op. Cit., h. 227

rileks, dan nyaman bagi siswa, sementara bagi siswa *kinesthetic* diperlukan media-media pembelajaran yang dapat mengoptimalkan fungsi gerak siswa. Namun pembelajaran juga dapat dikemas dengan mengintegrasikan ketiga modalitas dengan menggunakan media audio visual yang dimodifikasi dengan kegiatan game atau kuis yang membebrikan kesempatan bagi siswa kinestetik.

e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran VAK

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, tidak terkecuali model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* (VAK) juga memiliki kelebihan dan kelemahan diantaranya sebagai berikut :

1) Kelebihan Model Pembelajaran VAK

Kelebihan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* (VAK) adalah sebagai berikut.

- a) Pembelajaran akan lebih efektif karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar.
- b) Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
- c) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
- d) Mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
- e) Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa.
- f) Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani

kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.¹⁸

Dari pembelajaran yang menggunakan model VAK akan mempermudah bagi siswa yang dapat memanfaatkan masing-masing dari gaya belajar untuk mengembangkan konsep dan mengolah informasi. Sehingga model ini memberikan banyak kelebihan pada siswa dan guru ketika digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas.

2) Kelemahan Model Pembelajaran VAK

Kelemahan dari model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* (VAK) yaitu tidak banyak orang mampu mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Sehingga orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi.¹⁹

3. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu produk yang dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur dalam suatu proses belajar mengajar.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan

¹⁸ *Ibid*, h. 228

¹⁹ *Ibid*, h. 228

alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.²⁰

Dalam dunia pendidikan untuk mendapatkan hasil dari suatu proses maka diperlukannya alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur seberapa jauh seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan. Hal ini biasanya disebut dengan hasil belajar, dan hasil belajar ini akan didapatkan oleh seseorang ketika selesai melaksanakan proses belajar.

Belajar adalah proses multisegi yang biasanya dianggap sesuatu yang biasa saja oleh individu sampai mereka mengalami kesulitan saat menghadapi tugas yang kompleks. Akan tetapi kapasitas belajar adalah karakteristik yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Aktivitas kognitif ini terkait dengan tiga hal aspek unik dari kecerdasan manusia. Pertama, manusia mampu mempelajari penemuan, penciptaan dan ide-ide dari pemikir besar dan ilmuwan besar dimasa lampau. Kedua, individu mampu mengembangkan pengetahuan tentang tempat dan kejadian yang belum mereka alami secara personal melalui pengalaman orang lain. Ketiga, manusia menyesuaikan lingkungan dengan diri mereka, bukan sekedar adaptasi dengan lingkungan.²¹

Dari pernyataan, untuk melihat kemampuan kognitif siswa dalam proses belajar yaitu dengan mengamati proses belajar itu sendiri dengan

²⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), Cet 5, h. 44

²¹ Margaret E. Gredler, *Learning and Instruction*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), cet. 1, h. 2

melihat hasil belajar dan evaluasi akhir pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menunjang hasil belajar yang baik maka diperlukannya strategi dalam belajar yaitu dengan memilih metode, model, bahan ajar dan media sebagai penunjang proses belajar mengajar. Dan salah satu penunjang hasil belajar didalam kelas yaitu dengan pemilihan model pembelajaran karena model pembelajaran dapat membantu guru untuk memberikan pemahaman dari materi yang akan diajarkan.

Menurut ilmuan yang bernama Snelbeker mengatakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah akibat dari pengalaman. Hasil belajar menurut Bloom, merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari kemampuan manipulatif fisik tertentu.²²

Dari beberapa teori hasil belajar menurut para ahli, hasil belajar adalah suatu perubahan akibat dari pengalaman belajar dengan melihat tiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa

²² Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 8

menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

a. Tujuan penilaian hasil belajar

Tujuan dalam penilaian hasil belajar dapat dibagi menjadi dua, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum
 - a) Menilai pencapaian kompetensi siswa
 - b) Memperbaiki proses pembelajaran
 - c) Sebagai bahan penyusunan laporan kemampuan belajar siswa

- 2) Tujuan Khusus
 - a) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa
 - b) Mendiagnosis kesulitan belajar.
 - c) Memberikan umpan balik atau perbaikan proses belajar mengajar.
 - d) Menentukan kenaikan siswa.
 - e) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.²³

Tujuan umum dan khusus pada hasil belajar pada dasarnya yaitu dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa, sebagai alat untuk mengevaluasi proses pembelajaran agar menjadi patokan untuk bahan penyusunan pembuatan laporan dan sebagai dasar motivasi siswa dalam belajar.

b. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Adapun penilaian hasil belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

²³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 302

- 1) Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas.
- 2) Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Evaluasi diri terhadap kinerja siswa.²⁴

Fungsi hasil belajar adalah alat ukur untuk mendorong motivasi belajar siswa dan alat evaluasi terhadap kinerja guru sebagai tanda keberhasilan mengajar dikelas. Sehingga menjadi umpan balik bagi siswa dalam perbaikan proses belajar mengajar.

c. Prinsip-prinsip Hasil Belajar

Untuk menentukan hasil belajar yang baik, maka diperlukannya prinsip-prinsip dalam menganalisis hasil belajar agar sesuai dengan ketentuan yang ada. Prinsip-prinsip hasil belajar tersebut diantaranya:

- 1) Valid adalah penilaian hasil belajar harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar lulusan valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.
- 2) Objektif adalah penilaian hasil belajar harus objektif yaitu dilihat dari kemampuan siswa bukan dari latar belakangnya atau yang lainnya.

²⁴ *Ibid*, h. 303

- 3) Transparan (terbuka) adalah penilaian hasil belajar bersifat terbuka. Artinya, dari semua prosedur penilaian, kriteria penilaian semuanya harus diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.
- 4) Adil adalah penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan siswa karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama.
- 5) Terpadu adalah penilaian hasil belajar merupakan salah satu komponen yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 6) Menyeluruh dan Berkesinambungan adalah penilaian harus mencakup keseluruhan aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.
- 7) Bermakna adalah penilaian hasil belajar hendaknya mudah dipahami mempunyai arti, bermanfaat dan dapat ditindak lanjuti oleh semua pihak terutama siswa, guru dan masyarakat.
- 8) Sistematis adalah penilaian dilakukan dengan berencana dan terhadap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 9) Akuntabel adalah penilaian hasil belajar dapat di pertanggung jawabkan baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.

10) Beracuan kriteria adalah penilaian hasil belajar didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.²⁵

Oleh karena itu, jika ingin melihat hasil belajar siswa maka diharapkan semua guru mengamati setiap proses dalam suatu pembelajaran agar ketiga aspek penilaian dapat terlihat secara detail. Keberhasilan seorang guru yaitu dilihat dari respon siswa dengan melihat hasil belajar ketika proses evaluasi, sesuai atau tidakah dengan prinsip-prinsip dari penetapan hasil belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan dan memperkuat landasan penyusunan kerangka teoritik. Adapun penelitian yang relevan pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fera Wati Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STAIN Curup dengan judul skripsi pengaruh metode pengalaman bahasa terhadap kemampuan menulis pengumuman bahasa indonesia siswa kelas iv sdn 10 curup timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kemampuan menulis pengumuman bahasa Indonesia antara kelompok yang belajar menggunakan metode pengalaman bahasa dengan kelompok yang belajar

²⁵ *Ibid*, h. 304

menggunakan pembelajaran tanpa metode pengalaman bahasa atau konvensional pada kelas IV SDN 10 Curup Timur. Penelitian ini menggunakan jenis *Quasi Exsperimental* dengan desain *Randomized Two-groups Design Posttest Only*. Populasi penelitian yakni seluruh siswa kelas IV SDN 10 Curup Timur yang berjumlah 274 orang siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 54 orang siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* yang diacak adalah kelas dengan hasil pengundian yaitu siswa kelas IVA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa dan kelas IVB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tertulis bahasa Indonesia mencakup aspek menulis. Analisis data menggunakan metode analisis statistik uji-t. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan kemampuan menulis pengumuman bahasa Indonesia antara kelompok yang belajar menggunakan metode pengalaman bahasa dengan kelompok yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD 10 Curup Timur tahun pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini diperoleh dari nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen = 71,07 dan kelompok kontrol = 67,75 dan hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 1,33 < t_{tabel} (\alpha = 0,05, 52) = 2,021$. Oleh sebab itu metode pengalaman bahasa tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis pengumuman bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD 10 Curup Timur tahun pelajaran 2013/2014.²⁶

²⁶ Fera Wati, *Pengaruh Metode Pengalaman Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis*

Sedangkan pada penelitian yang di lakukan oleh Ni Luh Pt. Ariastini Nim. 0911031380, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Pada penelitian ini Ariastini mengambil penelitian model VAK dengan Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mendapatkan pembelajaran model pembelajaran Kuantum tipe VAK (Visual Audiotory Kinesthetic) dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sesetan . Jenis penelitian ini *Quasi eksperimen* menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Sesetan yang berjumlah 124 orang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas VA, kelas VB, dan kelas VC. Sampel penelitian ini adalah kelas VC sebagai kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran kuantum tipe VAK (Visual Audiotory Kinesthetic) dan kelas VA sebagai kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan t-test dan hasilnya yaitu kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu $77,72 \geq 69,75$. Dibuktikan dengan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,0419 \geq 1,980$. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model VAK terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2

Sesetan. Hasil penelitiannya yaitu Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kuantum tipe VAK (Visual Audiotory Kinesthetic) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan tahun ajaran 2012/2013.²⁷

C. Kerangka Teoritik

Secara garis besar pada hakikatnya IPA mencakup tiga komponen penting yaitu konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal. Pembelajaran IPA secara khusus sebagaimana tujuan pendidikan secara umum yang termaktub dalam Taksonomi Bloom yang dalam pembelajaran mencakup tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Model VAK memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif, karena model VAK mencakup seluruh modalitas gaya belajar anak yaitu Visual (melihat), auditory (mendengar) dan kinestetik (gerakan/emosi).

Sedangkan hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut

²⁷<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/1185/1048>

diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Dalam menerapkan model pembelajaran pada mata IPA tentunya seorang guru harus memilih model yang cocok dalam menggunakan model pembelajaran, agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal. Pada dasarnya jika model pembelajaran dikatakan sudah berhasil maka hasil akhir dari suatu pembelajaran juga akan dianggap berhasil. Seperti halnya jika model pembelajaran VAK ini ada pengaruh terhadap hasil belajar IPA maka model ini dianggap berhasil dan dapat diterapkan.

Jika semakin tinggi nilai pada mata pelajaran IPA dengan hasil belajar diatas KKM 65, maka semakin besar pula pengaruh dari model VAK yang telah diterapkan. Dan jika semakin rendah hasil belajar siswa berarti semakin rendah pengaruh model VAK yang telah diterapkan. Dari beberapa penegasan bahwa model pembelajarn VAK pada mata pelajaran IPA maka ada hubungan antara keduanya serta dengan hasil belajar siswa.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat

kebenarannya.²⁸ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²⁹

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diidentifikasi yang masih harus dibuktikan melalui hasil penelitian dan harapan yang dinyatakan oleh peneliti dan pernyataan masalah-masalah yang paling spesifik yang belum tentu benar dan akan diuji kebenarannya.

²⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 132

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012) h. 14

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen. Kuantitatif eksperimen yaitu data tentang jumlah dan kondisi umum obyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung meneliti menggunakan model VAK (*visual auditori kinestetik*) di kelas VA sebagai kelas eksperimen (percobaan). Adapun teori yang berkaitan tentang jenis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Eksperimen adalah observasi dibawah kondisi buatan (*artificial condition*) dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Dengan demikian, penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.

Tujuan dalam penelitian eksperimental adalah untuk menyelidiki ada-tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan. Penelitian eksperimental dapat mengubah teori-teori yang telah usang. Percobaan-percobaan dilakukan untuk menguji hipotesis serta untuk menemukan hubungan-hubungan kausal yang baru. Akan tetapi, walaupun hipotesis telah dapat diuji dengan metode percobaan, tetapi penerimaan atau penolakan

bukanlah merupakan penemuan suatu kebenaran yang mutlak. Eksperimen bukanlah titik akhir dari suatu tujuan yang ingin dicapai dari suatu penelitian. Percobaan hanya merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan.³⁰

Dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen jenis eksperimen sungguhan (*true eksperimen*) yaitu untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dengan desain di mana secara nyata ada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dan membandingkan hasil perlakuan dengan kontrol secara ketat. Sedangkan validitas internal dan eksternal utuh.³¹

Penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh Model VAK terhadap hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 04 Curup Utara ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Variabel yang digunakan pada penelitian ini variabel X dan variabel Y yaitu “Model VAK” dengan “Hasil Belajar” tujuannya yaitu untuk melihat penerapan pembelajaran dengan menggunakan model VAK terhadap hasil belajar siswa kelas VA SDN 04 Curup Utara.

B. Desain penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan desain *Randomized control group Only*.

³⁰Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 51-52

³¹ *Ibid*, h. 59-60

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian eksperimental ingin mengetahui perbedaan hasil belajar kelas VB terhadap VT. VB (variabel bebas) atau *independent variabel* adalah variabel yang dimanipulasi dalam penelitian karena diduga memiliki perbedaan terhadap variabel lain, sedangkan VT (Variabel Terikat) atau *dependent variabel* adalah respon subjek penelitian yang diukur sebagai pengaruh VB.

Pada penelitian ini variabel bebas adalah model VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa.

Jenis desain ini, *Randomized control group Only*. Desain ini adalah desain ini yang populasi dibagi atas dua kelompok secara random. Kelompok pertama merupakan unit percobaan untuk perlakuan dan kelompok kedua merupakan kelompok untuk suatu kontrol. Kemudian dicari perbedaan antara mean pengukuran dari keduanya, dan perbedaan ini dianggap disebabkan oleh perlakuan. Hal ini digambarkan sebagai berikut:³²

Kelompok percobaan	Pengukuran (Pretest)	Perlakuan	pengukuran (posttest)
Kelompok percobaan	-	X1	T1
Kelompok kontrol	-	-	T1

Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *Kelompok Eksperimen* dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan disebut *Kelompok Kontrol*. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah ($O_1 : O_2$). Dalam penelitian

³² *Ibid*, h. 207

yang sesungguhnya, pengaruh treatment dianalisis dengan uji beda, pakai statistik t-test misalnya, *Kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.*

R	X	O ₂
R	X	O ₄

O₂ & O₄ = pemberian *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol.

X = treatment yang diberikan (variabel dependen)³³

Jadi desain *Randomized control group Only* adalah salah satu bentuk desain eksperimental yang di dalamnya pengambilan data dilakukan dengan randomisasi dan cukup pemberian atau perlakuan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol.

C. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai April 2016. Penelitian ini dilakukan di kelas VA SDN 04 Curup Utara Jalan Perbo Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2009), h.76

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Satu penelitian tentunya memiliki dan menghadirkan sumber informasi atau subjek penelitian. Supaya penelitian yang hasilnya dapat digeneralisasikan maka seberapa banyak (populasi) perlu diketahui untuk menjadi sasaran langsung pengumpulan data sampel atau responden.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴

Jadi bisa disimpulkan populasi adalah jumlah data keseluruhan yang diperhatikan dan yang akan digunakan peneliti dalam suatu penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, nilai dan lain-lain.

Tabel 1

Populasi Penelitian SDN 04 Curup Utara

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	V A	12	8	20
2	V B	11	10	21
Jumlah Keseluruhan				41

³⁴ *Ibid*, h. 80

Populasi adalah “keseluruhan objek penelitian”, adapun populasi penelitian ini adalah siswa kelas VA yang berjumlah 20 orang diantaranya 12 laki-laki dan 8 perempuan sebagai kelas eksperimen dan sebagai kelas kontrol kelas VB sebanyak 21 siswa 11 laki-laki dan 10 perempuan SDN 04 Curup Utara.

2. Sampel

Di dalam suatu penelitian secara umum sampel yang baik adalah dapat mewakili sejumlah populasi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai representasi (sebagian dari kasus yang menjadi objek penelitian). Dengan demikian, persoalan sampling (cara penentuan sampel) menjadi sangat penting. Bila peneliti gagal menjelaskan validitas penarikan sampel, maka kesimpulan penelitian diragukan untuk dapat diterapkan atau diberlakukan bagi seluruh populasi.³⁵

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁶

³⁵Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Curup:LP2 STAIN, Januari 2011), hal. 92.

³⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 81

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dikaji dengan observasi. Sampel selalu diidentifikasi di dalam istilah “dipilih” atau “diambil” untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.³⁷

Jadi bisa dipahami sampel merupakan himpunan bagian dari populasi yang diambil sebagai kasus dari objek penelitian dilambangkan dengan n yang selalu mempunyai ukuran terkecil dari populasi. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang ada di kelas VA SDN 04 Curup Utara yang berjumlah 20 orang diantaranya 12 laki-laki dan 8 perempuan sebagai kelas eksperimen.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk menguji keabsahan data, yang dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu mendapatkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner.³⁸

Pada penelitian ini akan digunakan intrumen penelitian yaitu dengan wawancara, bentuk test dan dokumentasi.

³⁷Moh. Nazir, *Op. Cit.*, h. 240.

³⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*,h. 222

1. Bentuk Tes

Tes adalah salah satu alat yang digunakan sebagai instrumen penelitian, adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah salah satu dari bentuk tes objektif yaitu tes pilihan ganda (*Multiple Choice Test*).

Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice Test*) terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengertian yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Tes pilihan ganda terdiri dari keterangan (*stem*) dan bagian jawaban (*option*) terdiri dari atas suatu jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (*distractor*).³⁹

Tes pilihan ganda adalah butir soal atau tugas yang jawabannya dipilih dari alternatif yang lebih dari dua.⁴⁰ Alternatif jawaban kebanyakan berkisar antara 4 (empat) dan 5 (lima). Soal pilihan ganda bertujuan untuk mengidentifikasi siswa yang telah mencapai tingkat pengetahuan (keterampilan, kemampuan, atau kinerja) cukup dari target pembelajaran yang dinilai. Dilihat dari strukturnya, bentuk soal pilihan ganda terdiri atas :

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet.3, h. 183

⁴⁰ Nana Sudjana, *Opcit*, h. 48

- a. *Stem* yang dapat berbentuk pernyataan atau pertanyaan. *Stem* adalah bagian dari soal yang mengajukan pertanyaan, menetapkan tugas yang harus dilakukan siswa, atau menyatakan masalah yang harus dipecahkan siswa. Dengan menulis *stem* sehingga siswa mengerti apa tugas yang dilakukan atau pertanyaan apa yang dijawab.
- b. *Options* atau alternatif jawaban adalah sejumlah pilihan atau alternatif jawaban.
- c. Kunci adalah jawaban yang benar atau paling tepat
- d. pengecoh atau *distractor* atau *foils* adalah jawaban-jawaban lain selain kunci jawaban.

2. Kelebihan dan Kelemahan Tes Pilihan Ganda

Kelebihan tes pilihan ganda adalah sebagai berikut :

- a. Keuntungan tes pilihan ganda adalah mengurangi jumlah waktu yang digunakan untuk menulis jawaban, dengan demikian membiarkan penilaian mencakup lebih banyak bahan.
- b. Dapat mengukur semua tujuan pembelajaran/kompetensi khususnya domain kognisi, dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks
- c. Dapat menggunakan tes yang relatif banyak yang mewakili bahan ajar yang lebih luas.

- d. Penskoran hasil kerja peserta tes dapat dikerjakan secara objektif.
- e. Penskoran hasil kerja peserta tes dapat dikerjakan oleh mesin atau orang lain secara objektif, karena sudah ada kunci jawaban.
- f. Menuntut kecermatan yang tinggi untuk membedakan jawaban yang paling benar di antara jawaban yang benar.
- g. Dapat mengurangi kesempatan menebak, karena *option*-nya lebih dari dua.
- h. Tingkat kesukaran butir tes relatif dapat dikendalikan dengan mengubah tingkat homogenitas alternatif jawaban

3. Kelemahan tes pilihan ganda

- a. Sukar dikonstruksi, khususnya mencari alternatif jawaban yang homogen.
- b. Ada kecenderungan hanya menguji kemampuan ingatan domain kognisi.
- c. Kurang cocok untuk mengukur hasil belajar yang menyeluruh atau total.
- d. *Testwise* mempunyai pengaruh pada hasil tes peserta karena faktor kebiasaan.

- e. Tidak dapat mengukur semua tujuan pembelajaran/ kompetensi yang lebih menekankan pada pendemonstrasian keterampilan dan pengungkapan sesuatu yang ekspresif.
- f. Tidak dapat mengukur hasil belajar yang kompleks, baik dari segi domain maupun dari segi tingkat kesulitan, khususnya domain afeksi dan motorik.
- g. Tidak dapat mengukur hasil belajar yang mengintegrasikan berbagai konsep atau ide dari berbagai sumber ke dalam satu pikiran utama.

Dalam hal ini penulis menggunakan res pilihan ganda dengan kisi-kisi soal tes adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Kisi-kisi soal tes

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Kognitif			Bentuk soal	Banyak butir
			C1	C2	C3		
1	7.4 Mendeskripsikan proses daur air	1. Menjelaskan pentingnya air.	2	1	2	Objektif	5
		2. menggambar proses daur air dengan menggunakan gambar	2	2	1	Objektif	5

2	7.5 mendeskripsikan perlunya penghematan air	1. mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air	1	3	2	Objektif	6
		2. melakukan kebiasaan cara menghemat air	1	1	2	Objektif	4
	Jumlah butir		6	7	7		20

Pada taksonomi bloom, C1-C6 merupakan ranah kognitif yaitu ingatan (C1), pemahaman (C2), Aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6). Sedangkan untuk siswa SD hanya cocok di gunakan ranah kognitif C1-C3. Maka dari itu peneliti hanya menggunakan ranah kognitif C1-C3.

4. Uji Validitas dan Reabilitas

Validitas yaitu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas terbagi menjadi empat yaitu validitas konstruksi, validitas isi, validitas eksternal dan faliditas prediksi. Sedangkan realibilitas adalah tehnik pengumpulan data yang terbagi menjadi empat yaitu tehnik test-

retest, ekuivalen, gabungan dan internal consistensi. Jadi instrumen yang valid dan reliabel syarat mutlak. instrumen yang reliabel belum tentu valid. Dalam hal ini uji validitas yaitu di gunakan untuk instrumen test siswa sebagai pemandu pembuatan soal.

A test is valid if it mrasures what it purpose to measure. Atau jika diartikan lebih kurang demikian: sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Dalam bahasa indonesia istilah “valid” disebut dengan istilah “shahih”.⁴¹

a. Uji Validitas

Pengujian validitas tiap butir soal digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal analisis item ini menggunakan teknik korelasi point biserial, di mana angka indeks korelasi yang diberi lambang r_{pbi} dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet.3, h.80

Di mana :

r_{pbi} = Koefesien korelasi point biserial yang melambangkan kekuatan korelasi antara variabel I dengan variabel II, yang mana dalam hal ini dianggap sebagai Koefesien Validitas Item.

M_p = Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh testee, yang untuk butir item yang bersangkutan telah dijawab benar

M_t = Skor rata-rata dari skor total

SD_t = Deviasi standar dari skor total

p = Proporsi testee yang menjawab betul terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.

q = Proporsi testee yang menjawab salah terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.⁴²

Dalam memberi interpretasi terhadap r_{pbi} ini digunakan db sebesar (N-nr), yaitu = N- 2. Derajat kebebasan sebesar N- 2 itu lalu di konsultasikan kepada tabel nilai “r” product moment, pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%. Apabila r_{pbi} lebih besar dari

⁴² Anas Sudijono, *Opcit*, h. 185

r_{tabel} maka item soal valid. Apabila r_{pbi} lebih kecil dari r_{tabel} maka item soal invalid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau uji kehandalan adalah pengujian tingkat konsistensi instrumen tersebut. Idealnya instrumen yang baik harus konsisten dengan butir yang diukur. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan internal consistency dengan teknik belah dua (Split Half) yang dianalisis dengan spearman Brown. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap, sehingga masing-masing memperoleh skor total dengan menggunakan rumus teknik belah dua dari Spearman Brown Sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}}$$

Di mana :

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes secara total

$r_{\frac{11}{22}}$ = Koefisien reliabilitas product moment antara bagian pertama tes, dengan bagian kedua dari tes tersebut

1 & 2 = Bilangan konstan

5. Dokumentasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan bukti dari hasil penelitian. Adapun yang menjadi instrumen dokumentasi dalam penelitian ini, diantaranya : silabus, RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), bentuk soal tes, dan dokumentasi penguat penelitian ini adalah foto dan data yang terkait lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tehnik pengumpulan data pada penelitian ini, data yang dikumpulkan sebagai penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes adalah kegiatan mengukur dalam bentuk tes dengan berbagai variasinya seperti tes tertulis. Teknik non tes yaitu dengan cara melakukan pengamatan dan dokumentasi.

1. Tes tertulis

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dalam mengerjakan tes terdapat petunjuk yang

diberikan, contohnya mencoret jawaban, melingkari salah satu huruf pilihan.⁴³

Tes tertulis (*pencil and paper test*), yakni jenis tes dimana tester dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan testee memberikan jawabannya juga secara tertulis.⁴⁴

Jadi tes tertulis yaitu suatu teknik tes yang dilakukan secara tertulis baik jawaban maupun pertanyaan. Tes tertulis ini dilakukan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa atau yang dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yang berbentuk nilai tes tertulis.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat lengger, dan agenda.⁴⁵

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen bisa berupa materi yang ditulis tangan atau dicetak yang melaporkan sebuah peristiwa atau kejadian.

⁴³ Suharsimi, Op. Cit., h. 67

⁴⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.

Jadi bisa disimpulkan dokumentasi yaitu pengumpulan data atau hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang berupa catatan tulis atau dicetak, foto, laporan kegiatan, film dokumenter, dan data yang relevan dalam penelitian. Teknik dokumentasi ini dilakukan yaitu sebagai peran dalam pengungkapan hal-hal yang perlu ditelaah sebagai rekaman tindakan, ide, atau peristiwa.

G. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya adalah menganalisa data. Dalam menganalisa data ini, penulis mengusulkan uji statistik t tes untuk mengetahui apakah model pembelajaran VAK berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V. SDN 10 Curup Timur dengan desain *Randomized control group Only* maka dihitung *uncorrelated data/independent sample t-test* dengan rumus:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$\text{Uji } t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

M_1 = rata-rata skor kelompok 1

Adapun cara mencari $M_1 = \frac{\sum X_1}{N_1}$

M_2 = rata-rata skor kelompok 2

Adapun cara mencari $M_2 = \frac{\sum X_2}{N_2}$

SS_1 = *sum of square* kelompok 1

SS_2 = *sum of square* kelompok 2

n_1 = jumlah subyek kelompok 1

n_2 = jumlah subyek kelompok 2

Menentukan kaidah pengujian

- Taraf signifikansinya ($\alpha = 0,05$)
- $dk = n_1 + n_2 - 2$
- kriteria pengujian dua pihak

Analisis *uji "t"* dapat diinterpretasikan pada tabel nilai "t", yang mana jika hasil t_o lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis nihil yang diajukan dimuka akan ditolak dan begitupun sebaliknya.

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

Salah satu temuan umum yang ada di SD Negeri 04 Curup Utara yaitu profil sekolah, adapun profil sekolah SD Negeri 04 Curup Utara yaitu sebagai berikut :

Tabel 3

Profil Sekolah SDN 04 Curup Utara

Nama sekolah	SD Negeri 04 Curup Utara
Nomor statistic	101260203060
Provinsi	Bengkulu
Otonomi daerah	Rejang Lebong
Kecamatan	Curup Utara
Desa/ kelurahan	Perbo/ Tunas Harapan
Jalan dan nomor	Jln. Desa Perbo kel. Tunas Harapan kec. Curup Utara
Kode pos	39114
Kode wilayah	0732
Telepon	-
Fax	-
Email	-
Web/ blog	-
Daerah	Pedesaan

Bangunan sekolah	Milik Sendiri
Status sekolah	Negeri
Kegiatan belajar mengajar	Pagi
Jarak ke wilayah kota	1,5 km
Jarak ke pusat otda	8 km
Akreditasi	B
Surat keputusan (sk)	
Penerbit sk ditanda tangani	Kepala Dinas Pendidikan Rejang Lebong
Tahun berdiri	1993
Tahun penegrian	1993
Jumlah guru	12 orang
Jumlah siswa	173 orang

2. Sejarah Sekolah

SDN 04 Curup Utara berdiri pada tahun 1979, selama itu pula Sekolah ini mengalami pergantian Kepala Sekolah, adapun nama-nama Kepala Madrasah adalah:

Tabel 4

Masa Jabatan Kepala Sekolah SDN 04 Curup Utara

No.	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1	Ibu. Rukiah. Ba	(1979-1985)
2	Bpk. Burhanudin	(1985-1995)
3	Bpk Hanafi. Ama.Pd	(1995-2001)
4	Ibu. Isniati	(2001-2005)
5	Bpk. Deri Efendi, S.Pd	(2005-2010)

6	Bpk. Suropto, Spd	(2010-2013)
7	Bpk. Ruhim, S.Pd	(2013-2015)
8	Ibu. Lailatul Qodri, S.Pd.I	(2015- sekarang)

SDN 04 Curup Utara terletak di Desa Perbo Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. Siswa/siswinya mayoritas menggunakan bahasa daerah “rejang” dan system pendidikan SDN 04 Curup Utara bersifat klasikal dengan kurikulum terpadu yang dinaungi dibawah kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) , SDN 04 Curup Utara mempunyai Visi dan Misi yang jelas berupaya untuk mengoptimalisasikan proses belajar mengajar dan meningkatkan siswa yang berakhlak, jujur, beriman, bertaqwa, ceras, mandiri, berprestasi, dan berbudaya yang menciptakan lingkungan bersih, indah dan nyaman, memberikan layanan yang prima terhadap pelanggan dan pengembangan system tekhnologi informasi dan manajemen, serta menciptakan generasi yang jujur, tanggung jawab dan sopan dengan disesuaikan oleh bakat minat dan potensi anak dengan dilandasi dasar ilmu Agama Islam.

3. Letak Geografis SDN 04 Curup Utara

SDN 04 Curup Utara terletak di Desa Perbo Kelurahan tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Lokasi ini secara geografis dan strategis karena mudah dijangkau dan terletak

tidak jauh dari pusat kota. Sekolah ini dibangun atas lahan tanah 2.407 M², dengan batasan sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Tanah Hj. Anwar Desa Perbo
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanah Hj. Ramina Desa Perbo
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Tanah dan Rumah Hj. Abdullah dan Sumsari Desa Perbo
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Tanah HJ. Tandia Desa Perbo.

4. Visi dan Misi SDN 04 Curup Utara

a. Visi Sekolah adalah:

“Menjadikan siswa yang berakhlak, jujur, beriman, bertaqwa, ceras, mandiri, berprestasi, dan berbudaya”.

b. Misi Sekolah adalah:

1. Menanamkan keyakinan dan akhlak melalui pengalaman ajaran agama.
2. Mengembangkan pengetahuan dibidang bahasa, budaya, olahraga sesuai bakat minat dan potensi siswa.
3. Menyiapkan generasi yang berpotensi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK
4. Menumbuhkan pengajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
5. Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
6. Menanamkan rasa jujur, tanggung jawab dan sopan.

5. Tujuan Sekolah SDN 04 Curup Utara

1. Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Allah SWT
2. Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba.
4. Meningkatkan keterampilan karya peserta didik
5. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah

6. Organisasi Sekolah

Setiap lembaga pendidikan sekolah mempunyai struktur organisasi yang di susun secara sistematis, hal ini berfungsi, untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan kinerja sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga dalam proses tidak terjadi kesimpangan siyuran dalam melaksanakan program sekolah yang telah ada, SDN 04 Curup Utara sebagai salah satu lembaga Pendidikan yang mendidik siswa/siswi berkualitas dengan ilmu agama berakhlak karimah, dan pengetahuan umum, sudah barang tentu mempunyai Struktur Organisasi Sekolah.

7. Deskripsi siswa

Tabel 5
Daftar Siswa SDN 04 Curup Utara Tahun 2015-2016

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	19	12	29
2	II	16	13	29
3	III	10	15	25
4	IV	13	8	21
5	V A	12	8	20
	V B	11	11	22
6	VI	13	14	25
Jumlah Keseluruhan				173

Adapun keadaan siswa-siswi menganut beragam mayoritas 100% beragama Islam, Disamping itu pula keadaan ekonomi masing-masing keluarga siswa-siswi SD Negeri 04 curup Utara berada pada tingkat menengah kebawah.

8. Data Guru dan Karyawan SDN 04 Curup Utara

Tabel 6
Daftar Guru SDN 04 Curup Utara Tahun Ajaran 2015/ 2016

No	Nama/ NIP	Pangkat	Pendidikan		Tugas Mengajar
			Jurusan	Ijazah	
1	2	3	4	5	6
1.	Lailatul Qodri, S.Pd.I	IV /A	PAI	S1	Kepala sekolah dan guru PAI
2.	Idil Akhmad, S.Pd NIP. 19900511198111 1003	IV/ A	PGSD	S1	Guru kelas
3.	Yusana, S.Pd NIP. 19620819198202 2001	IV/ A	PGSD	S1	Guru kelas
4.	Hasnidar, S.Pd NIP. 19950118198307 2001	IV/ A	PGSD	S1	Guru kelas
5.	Louissiana, S.Pd NIP. 19590815198403 2007	IV/ A	PGSD	S1	Guru kelas
6.	Asmayana, S.Pd NIP. 19611215198411 2001	IV/ A	PGSD	S1	Guru kelas
7.	Nurlina Nengsih, S.Pd.I NIP. 19651212198606 2001	IV/ A	PGSD	S1	Guru kelas
8.	Yulisnawati, S.Pd NIP. 19661016198909 2001	IV/ A	PGSD	S1	Guru kelas
9.	Edi Badarudin, S.Pd NIP. 19670114200006 1001	III/ A	PGSD	S1	Guru kelas
10.	Ica Heryani, S.Pd NIP. 19670606200103 2002	III/ A	PGSD	S1	Guru kelas
11.	Weli Apriani, SE	-	HONORER	S1	Guru perpus
12.	Andri Sandoko	-	HONORER	Mahasiswa	Guru PKN
13.	Reni Puspita Sari S. Hut	-	HONORER	S1	Staf TU

9. Program Sekolah

Adapun program sekolah di SDN 04 Curup Utara yaitu sebagai berikut :

a. Program Umum Sekolah

Di sekolah jelas memiliki program untuk kemajuan sekolah tersebut, semua program yang telah dibuat secara bersama ini diikuti dan dijalankan dengan baik.

Adapun program umum di SDN 04 Curup Utara ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penanaman bunga di pot-pot dan media tanam sekolah.
- 2) Pembinaan upacara bendera, jum'at rohani dan jum'at bersih.
- 3) Kebersihan kelas dan halaman serta keindahan lingkungan sekolah, hal ini dilakukan oleh seluruh siswa dengan arahan dari guru dan wali kelas.
- 4) Laporan semester.
- 5) Rapat berkala guru.

b. Program Pembinaan Sarana dan Prasarana

- 1) Merencanakan kebutuhan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
- 2) Merencanakan program pengadaanya
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
- 4) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
- 5) Mengatur pembukuannya dan menyusun laporan.

c. Program Pembinaan Ketatausahaan

Tata usaha merupakan bagian yang terpenting di setiap sekolah, suatu sekolah jika tidak memiliki tata usaha tidak akan bisa melaksanakan program lainnya dengan baik. Ketatausahaan sebuah sekolah dipimpin oleh kepala urusan atau kaur tata usaha. Adapun tugas dan tanggung jawabnya yaitu melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
- 2) Pengelolaan keuangan sekolah
- 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- 4) Pembinaan dan pengemabangan karir pegawai tata usaha sekolah
- 5) Penyusunan adminitrasi perlengkapan sekolah
- 6) Penyusunan dan penyajian data statistik sekolah
- 7) Mengkoordinasi dan melaksanakan 7K
- 8) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan kepengurusan ketatausahaan secara berkala.

d. Program Pembinaan Kurikulum

1. Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.
2. Dalam melakukan penyusunan silabus alokasi waktu yang disediakan persemester, pertahun, dan alokasi waktu mata pelajaarn lain yang

sekelompok sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran lain yang sekelompok.

3. Implementasi pembelajaran persemester menggunakan penggalan silabus dengan alokasi waktu yang tersedia pada standar isi yang telah ditentukan oleh BSNP.

10. Kurikulum

Kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional, dalam mencapai bidang study untuk saat ini kurikulum yang digunakan SD Negeri 04 Curup Utara memakai Kurikulum KTSP. Sedangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya tahun 2004 (KBK) yang merupakan operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/ sekolah. Departemen pendidikan nasional mengharapkan peling lambat tahun 2009/2010 semua sekolah telah melaksanakan KTSP.

KTSP disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Isi. Dalam penyusunannya KTSP dipercayakan pada setiap tingkat satuan pendidikan hampir senada dengan prinsip implementasi KBK yang disebut Pengelolaan Berbasis Sekolah (KBS). Pergantian kurikulum sering terjadi, hal ini

dilakukan dengan harapan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Tahun 2013 telah melaksanakan kurikulum 2013 (K13), akan tetapi karena banyak pertimbangan dari pemerintah sehingga sampai saat ini yaitu tahun 2016 banyak sekolah yang kembali menggunakan KTSP. Salah satu contohnya yaitu di SDN 04 Curup Utara.

B. Temuan Khusus

Pelaksanaan pembelajaran IPA yang diterapkan di kelas VA dan VB SDN 04 Curup Utara. Pelaksanaan ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang dimulai pada tanggal Maret – April 2016. Untuk mengetahui apakah model VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peneliti mendapatkan 41 orang siswa yang terdiri dari 20 orang siswa kelas VA dan 21 orang siswa kelas VB. Peneliti mengacak kedua kelas tersebut untuk dimasukkan kedalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga didapat kelompok eksperimen yaitu Kelas VA diberikan pengajaran menggunakan model VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*), sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan atau kelompok kontrol yaitu kelas VB diberikan pengajaran dengan menggunakan metode konvensional (ceramah) oleh guru kelas. Selanjutnya diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir yang dicapai setelah pembelajaran.

Adapun tahap pembelajaran dengan menggunakan model VAK, dapat disajikan sintaks pembelajaran VAK sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan). Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran.
- 2) Tahap Penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi). Pada kegiatan inti guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, yang sesuai dengan gaya belajar VAK. Tahap ini biasa disebut eksplorasi.
- 3) Tahap Pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi). Pada tahap pelatihan guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK.
- 4) Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi). Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.⁴⁶

C. Hasil Penelitian

a. Hasil Belajar Siswa Kelas VA SDN 04 Curup Utara yang Menggunakan Model VAK.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*), yaitu sebagai berikut:

⁴⁶ Aris Shoimin, Op. Cit., h. 227

Tabel 7
Distribusi *Posttest* hasil belajar siswa
Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	Item benar	Item salah	X_1	X_1^2
1	Ade Riski Febriani	15	5	75	5625
2	Afriansyah Dwijayanti	17	3	85	7225
3	Anisa	16	4	80	6400
4	Audiatul Aili	20	0	100	10.000
5	Ayu Lolita sari	17	3	85	7225
6	Aziza afrianti	18	2	90	8100
7	Belini Oktavia	15	5	75	5625
8	Dio Aritonang	18	2	90	8100
9	Dodi Deopio	15	5	75	5625
10	Erlan Pati Kime	19	1	95	9025
11	Febri Anggara	16	4	80	6400
12	Julian Sati	17	3	85	7225
13	Kevin Rivaldo	18	2	90	8100
14	M. Rafel Pratama	17	3	75	5625
15	Muhammad Dio	14	6	70	4900
16	Rio Kapela	13	7	65	4225
17	Selvi Soni Aprianti	17	3	85	7225
18	Sutan Iqbal	13	7	65	4225
19	Triningsih Gustina	18	2	90	8100
20	Wahyu Apriansyah	19	1	95	9025
N=20				$\Sigma 1650$	$\Sigma 138.000$

Untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa kelas kontrol, menggunakan

rumus :

$$\text{Nilai/ } X = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa (item benar)} \times 100}{\text{Skor Maksimal (20)}}$$

Nilai rata-rata :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana : $M = \text{Nilai rata-rata/ Mean}$

$\sum X = \text{Jumlah keseluruhan nilai siswa}$

$N = \text{Jumlah siswa}$

Jadi, untuk melihat nilai rata-rata dari jumlah seluruh siswa eksperimen, maka:

$$M_1 = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_1 = \frac{1650}{20}$$

$$M_1 = 82,5$$

Berdasarkan perolehan nilai dari kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari data kelompok eksperimen yaitu sebesar 82,5.

Ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional bahwa dalam satu kelas harus mendapatkan 75% yang lulus KKM dari seluruh jumlah siswa. Sesuai dengan ketentuan itu maka siswa di kelas Eksperimen dinyatakan tuntas dalam mata pelajaran IPA karena hasil dari nilai rata-rata dan nilai dari masing-masing siswa 100% di atas KKM yang telah ditentukan. Ini dapat dilihat dari hasil posttest di atas yang menunjukkan dari 20 siswa nilainya di atas KKM 65.

b. Hasil Belajar Siswa Kelas VB SDN 04 Curup Utara yang Tidak Menggunakan Model VAK.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas yang tidak menggunakan model VAK atau dapat disebut kelas kontrol, maka dilakukan uji coba tes (posttest). Adapun hasil posttest kelas VB SDN 04 Curup Utara yaitu sebagai berikut:

Tabel 8
Distribusi *Posttest* hasil belajar siswa
Siswa Kelas kontrol

No	Nama	Item benar	Item salah	X_1	X_1^2
1	Cinta Krisdayanti	12	8	60	3600
2	Dika larasati oktari	13	7	65	4225
3	Erwin Aldi Fitra	11	9	55	3025
4	Fika Trioktafia	15	5	75	5625
5	Irpandi Hakim	16	4	80	6400
6	Indri Jumpi M	13	7	65	4225
7	Jefri Dino Seftian	11	9	55	3025
8	M. Wira Wencana	10	10	50	2500
9	M. Radis Rafa A	17	3	85	7225
10	Maria Agustina	12	8	60	3600
11	Novri Fitra R	15	5	75	5625
12	Nadia Puspita Sari	13	7	65	4225
13	Okta Vebiola R	14	6	70	4900
14	Putri Adesti	12	8	60	3600
15	Silna adinintia	11	9	55	3025
16	Sela Intan Sari	15	5	75	5625
17	Vero Sunami	10	10	50	2500
18	Viktori Maulidin	9	11	45	2025

19	Widya Noprianti	18	2	90	8100
20	Windi Deprianti	14	6	70	4900
21	Zaki Ade Putra	17	3	85	7225
N=21				Σ1390	Σ95200

Untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa kelas kontrol, menggunakan rumus :

$$\text{Nilai/ } X = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa (item benar)} \times 100}{\text{Skor Maksimal (20)}}$$

Nilai rata-rata :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana : M = Nilai rata-rata/ Mean

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan nilai siswa

N = Jumlah siswa

Jadi, untuk melihat nilai rata-rata dari jumlah seluruh siswa kontrol, maka:

$$M_2 = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_2 = \frac{11390}{21}$$

$$M_2 = 66,19$$

Berdasarkan perolehan nilai dari kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari data kelompok kontrol yaitu sebesar 66,19.

Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional bahwa dalam satu kelas harus mendapatkan 75% yang lulus KKM dari seluruh jumlah siswa. Sesuai dengan ketentuan itu maka siswa dikelas kontrol dinyatakan belum tuntas dalam mata pelajaran IPA karena hasil nilai dari masing-masing siswa 75% dibawah KKM yang telah ditentukan. Ini dapat dilihat dari hasil posttest diatas yang menunjukkan dari 21 siswa yang nilainya di atas KKM 65 yaitu berjumlah 11 orang siswa, seharusnya hasil 75% dari 21 siswa yang harus tuntas dengan nilai diatas KKM 65 yaitu 15 siswa. Hal inilah yang menunjukkan bahwa dikelas kontrol belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan Dinas Pendidikan.

c. Pengaruh Model VAK Terhadap Hasil Belajar Kelas VA SDN 04 Curup Utara.

Untuk mengetahui pengaruh Model VAK terhadap hasil Belajar kelas VA SDN 04 Curup Utara. Maka, terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan, diantaranya sebagai berikut:

1. Menentukan perbandingan hasil belajar (posttest) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 9
Kelas Eksperimen

No	Nama	Item benar	Item salah	X_1	X_1^2
1	Ade Riski Febriani	15	5	75	5625
2	Afriansyah Dwijayanti	17	3	85	7225
3	Anisa	16	4	80	6400
4	Audiatul Aili	20	0	100	10.000
5	Ayu Lolita sari	17	3	85	7225
6	Aziza afrianti	18	2	90	8100
7	Belini Oktavia	15	5	75	5625
8	Dio Aritonang	18	2	90	8100
9	Dodi Deopio	15	5	75	5625
10	Erlan Pati Kime	19	1	95	9025
11	Febri Anggara	16	4	80	6400
12	Julian Sati	17	3	85	7225
13	Kevin Rivaldo	18	2	90	8100
14	M. Rafel Pratama	17	3	75	5625
15	Muhammad Dio	14	6	70	4900
16	Rio Kapela	13	7	65	4225
17	Selvi Soni Aprianti	17	3	85	7225
18	Sutan Iqbal	13	7	65	4225
19	Triningsih Gustina	18	2	90	8100
20	Wahyu Apriansyah	19	1	95	9025
$n_1=20$				$\Sigma 1650$	$\Sigma 138.000$

Tabel 10
Kelas Kontrol

No	Nama	Item benar	Item salah	X_2	X_2^2
1	Cinta Krisdayanti	12	8	60	3600
2	Dika larasati oktari	13	7	65	4225

3	Erwin Aldi Fitra	11	9	55	3025
4	Fika Trioktafia	15	5	75	5625
5	Irpandi Hakim	16	4	80	6400
6	Indri Jumpi M	13	7	65	4225
7	Jefri Dino Seftian	11	9	55	3025
8	M. Wira Wencana	10	10	50	2500
9	M. Radis Rafa A	17	3	85	7225
10	Maria Agustina	12	8	60	3600
11	Novri Fitra R	15	5	75	5625
12	Nadia Puspita Sari	13	7	65	4225
13	Okta Vebiola R	14	6	70	4900
14	Putri Adesti	12	8	60	3600
15	Silna adinintia	11	9	55	3025
16	Sela Intan Sari	15	5	75	5625
17	Vero Sunami	10	10	50	2500
18	Viktori Maulidin	9	11	45	2025
19	Widya Noprianti	18	2	90	8100
20	Windi Deprianti	14	6	70	4900
21	Zaki Ade Putra	17	3	85	7225
n ₂ =21				∑1390	∑95200

2. Uji t

Uji t_0 adalah analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Maka, langkahnya dengan mencari mean atau rata-rata dan sum of square dalam setiap kelompok.

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

a. Menentukan nilai rata-rata/ M_1

Untuk menentukan nilai rata-rata (M) dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{N_1}$$

$$M_2 = \frac{\sum X_2}{N_2}$$

Keterangan :

M_1 = Nilai rata-rata/ Mean kelompok eksperimen

M_2 = Nilai rata-rata/ Mean kelompok kontrol

$\sum X_1$ = Jumlah keseluruhan nilai siswa kelompok eksperimen

$\sum X_2$ = Jumlah keseluruhan nilai siswa kelompok kontrol

N_1 = Jumlah siswa kelompok eksperimen

N_2 = Jumlah siswa kelompok kontrol

b. Sum of square/ SS_1

Untuk menentukan nilai Sum of square/ SS_1 dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$SS_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1}$$

$$SS_2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2}$$

Keterangan :

SS_1 = Sum of square kelompok eksperimen

SS_2 = Sum of square kelompok kontrol

$\sum X_1^2$ = Jumlah keseluruhan nilai siswa kelompok eksperimen⁽²⁾

$\sum X_2^2$ = Jumlah keseluruhan nilai siswa kelompok kontrol ⁽²⁾

$\sum X_1$ = Jumlah keseluruhan nilai siswa kelompok eksperimen

$\sum X_2$ = Jumlah keseluruhan nilai siswa kelompok kontrol

N_1 = Jumlah siswa kelompok eksperimen

N_2 = Jumlah siswa kelompok kontrol

3. Analisis Uji t-test

a. mencari mean kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{N_1}$$

$$M_1 = \frac{1650}{20}$$

$$M_1 = 82,5$$

$$M_2 = \frac{\sum X_2}{N_2}$$

$$M_2 = \frac{11390}{21}$$

$$M_2 = 66,19$$

b. Sum of square kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

$$\begin{aligned} SS_1 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1} \\ &= 138.000 - \frac{(1650)^2}{20} \\ &= 138.000 - \frac{2.722.500}{20} \\ &= 138.000 - 136.125 \\ &= 1.875 \\ SS_2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2} \\ &= 95.200 - \frac{(1.390)^2}{21} \\ &= 95.200 - \frac{1.932.100}{21} \\ &= 95.200 - 92.004,76 \\ &= 3.195,24 \end{aligned}$$

c. Uji t-test

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t_0 = \frac{82,5 - 66,19}{\sqrt{\frac{1.875 + 3195,24}{20 + 21 - 2} \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{21} \right)}}$$

$$t_0 = \frac{16,31}{\sqrt{\frac{5070,24}{39} (0,097)}}$$

$$t_0 = \frac{16,31}{\sqrt{130 (0,097)}}$$

$$t_0 = \frac{16,31}{\sqrt{12,61}}$$

$$t_0 = \frac{16,31}{3,55}$$

$$t_0 = 4,59$$

Dari perhitungan di atas diperoleh t-hitung sebesar 4,59. Untuk mengetahui signifikansi nilai t_{hitung} yang diperoleh ini, maka perlu dibandingkan dengan t_{tabel} .

Menentukan kaidah pengujian

- Taraf signifikansinya ($\alpha = 0,05$)
- $dk = 20 + 21 - 2 = 39$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,03$
- kriteria pengujian dua pihak

Jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$,

atau $2,03 \leq 4,59 \geq 2,03$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

4. Kesimpulan Analisa Hasil Penelitian

Dari analisis data statistik diatas dapat diinterpretasikan bahwa: H_a diterima, maksudnya ada perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang menggunakan Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang tidak menggunakan Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) di Kelas V SDN 04 Curup Utara. Jadi, ada perbedaan bahwa : Model VAK (*visual, Auditory, Kinestetik*) (kelompok eksperimen) lebih baik daripada pembelajaran konvensional (kelompok kontrol).

Hasil analisa tersebut bisa dilihat dari t_{hitung} yang dibandingkan dengan t_{tabel} . Perbandingan nilai t_{hitung} $4,59 \geq t_{tabel}$ 2,03 dari nilai inilah yang memberikan kesimpulan analisa data H_a diterima dan H_o ditolak yaitu ada perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang menggunakan Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang tidak menggunakan Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) di Kelas V SDN 04 Curup Utara

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis di atas menyatakan rata-rata hasil tes belajar ilmu pengetahuan alam siswa yang diajarkan dengan model Pembelajaran VAK

(*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa dengan model pembelajaran konvensional.

Pembelajaran dengan model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) memberikan kebebasan siswa baik untuk mengemukakan ide/gagasan mereka melalui gaya belajar mereka sehingga mereka dapat menemukan sendiri inti dari materi yang disampaikan oleh guru, sehingga ini dapat memberikan pemahaman siswa pada materi bukan hanya hafal dan siswa pun akan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Ketika menerapkan model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*), guru menjelaskan materi dengan menggunakan maket sebagai pemacu indra penglihatan kemudian guru menampilkan video dengan media infokus untuk melatih pendengaran siswa, kemudian siswa dapat menemukan sendiri materi yang telah disampaikan dengan cara praktik (eksperimen).

Media pembelajaran yang dipilih guru sesuai dengan kriteria pemilihan media yaitu media harus mendukung materi yang akan diajarkan. Sehingga fungsi media untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan akan berjalan dengan baik. Dengan demikian sejalan dengan teori pemilihan media dan fungsi media pembelajaran yang menyatakan bahwa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media diantaranya sebagai berikut :

1. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi, sangat

memerlukan media pembelajaran agar lebih mudah dipahami siswa.

2. Kemudahan dalam memperoleh media yang digunakan, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh.
3. Keterampilan guru dalam menggunakannya, artinya guru dapat menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran.
4. Tersedia waktu untuk menggunakannya.
5. Sesuai dengan taraf berfikir anak.⁴⁷

Sedangkan fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu sulit dipahami.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama , mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
6. Pembelajaran lebih menarik dan interaktif.⁴⁸

Dalam proses pembelajaran terlihat gairah belajar siswa sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat ketika siswa membuat peta konsep daur air dan mempraktikkan sendiri proses dari daur air dengan menggunakan alat dan bahan yang tertera pada RPP, siswa sangat aktif dalam menggali kemampuan mereka ketika melakukan percobaan sehingga mereka termotivasi untuk belajar. Dengan demikian sejalan dengan teori motivasi oleh Sumadi Suryabrata bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Sementara Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan

⁴⁷ Rosita Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung : ALFABETA, 2015), h. 17

⁴⁸ *Ibid*, h. 7

psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.⁴⁹ Sehubungan dengan hal itu, ada tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.
4. Mendorong usaha mencapai hasil belajar yang baik.⁵⁰

Selain itu, keaktifan anak dalam belajar melakukan percobaan secara berkelompok juga dapat dilihat dari semangat siswa mengerjakan tugas dari guru dengan adanya rasa kompetisi dari setiap kelompok, hal ini terlihat dari persentasi dari setiap kelompok dari hasil percobaan yang telah mereka lakukan.

Dari penjelasan di atas, dapat kita lihat antusias anak untuk mengerjakan dan mencari informasi sendiri membuat mereka mampu menjelaskan ide/gagasannya kembali di depan teman-temannya. Kemudian selain dari mereka melakukan percobaan, penjelasan guru dengan menggunakan media belajar yang mampu mengembangkan kemampuan indra pendengaran, penglihatan dan mengeksplorasikan melalui percobaan akan membuat daya ingat siswa semakin meningkat. Hal ini akan membuat hasil belajar anak meningkat dan sejalan

⁴⁹ Ratna Wati dan Rini Puspita Sari, *Psikologi Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2013), Hal. 247

⁵⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 85

dengan kelebihan model Pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*)

yaitu :

- g) Pembelajaran akan lebih efektif karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar.
- h) Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
- i) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
- j) Mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
- k) Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa.
- l) Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.⁵¹

Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru menjadi pusat pembelajaran, siswa hanya memperhatikan, mencatat penjelasan guru, dan mengerjakan soal yang diberikan. Hanya siswa yang berkemampuan lebih yang berani dan antusias bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan siswa yang seperti itu akan paham mengenai materi yang dipelajari. Hal ini terlihat dari hasil tes yang diberikan masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

⁵¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.228

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelas yang tidak menggunakan Model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) hasil belajarnya hampir 75% dibawah KKM 65, hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil posttest kelas kontrol yaitu kelas VB.
2. Model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 04 Curup Utara. Hasil tersebut dilihat dari pencapaian hasil belajar pada posttest pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 04 Curup Utara , dengan jumlah sampel 20 siswa kelas eksperimen (VA) dan 21 siswa kelas kontrol (VB). Secara umum hasil belajar siswa kelas VA dan VB di SDN 04 Curup Utara memiliki rata-rata yaitu kelas eksperimen (VA) = 82,5 dan kelas kontrol (VB) = 66,19.
3. Ada perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang menggunakan Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang tidak menggunakan Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) di Kelas V SDN 04 Curup Utara. Hal ini dapat dibuktikan pada nilai rata-rata siswa kelas eksperimen = 82,5 dan

kontrol = 66,19. Berdasarkan kriteria pengujian dengan $dk = 39$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 4,59 < t_{tabel} (\alpha = 0,05, 39) = 2,03$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang menggunakan Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang tidak menggunakan Model VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) di Kelas V SDN 04 Curup Utara tahun ajaran 2015/2016.

B. Saran-Saran

1. Dalam setiap pembelajaran perlu adanya pendekatan, model, metode maupun teknik pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan dapat menarik perhatian yang dapat menarik perhatian dan minat siswa yang hendaknya telah dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar hendaknya menggunakan media dan bahan ajar sehingga materi dapat tersampaikan sesuai dengan indikator yang akan disampaikan dan mencakup ketiga gaya belajar siswa.
2. Sebagai seorang guru hendaknya harus pandai dalam memberikan motivasi di dalam kelas karena siswa membutuhkan motivasi. Dalam pembelajaran yang terpenting adalah tercapainya tujuan dari pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika guru memiliki metode dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Asril, Zainal, *Microteaching*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Jumatul Ali-Art, 2004
- Gredler, E. Margaret , *Learning and Intruction*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Hermawan, Heris, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012
- Huda, Miftahul, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*, (Bogor: Ghalih Indonesia, 2014)
- Shoimin. Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Siregar, Eddie, *Panduan Pemasyarakatan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat RI*, Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2014

Sudijono, Anas, *Pengantar statistik Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009

Syarnubi Sukarman, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Curup:LP2 STAIN, Januari 2011)

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013

Wati Fera, *Pengaruh Metode Pengalaman Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Pengumuman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 10 Curup Timur*. Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, Indonesia, 2014

<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/3593/284>

L
A
M
P
I
R
A
N

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN 04 Curup Utara

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Program : V

Semester : 2 (dua)

Standar Kompetensi : 7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Gagasan Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya	Bumi dan Alam Semesta A. Daur Air. (Hlm.178)	<ul style="list-style-type: none"> ✍ Memahami peta konsep tentang air ✍ menyebutkan kegunaan air <ul style="list-style-type: none"> - Minuman - Pembersih - Sarana olahraga ✍ memahami daur air ✍ menggambar skema daur air 	<ul style="list-style-type: none"> ✍ Menjelaskan pentingnya air. ✍ Menggambar proses daur air dengan menggunakan diagram atau gambar. 	Tugas Kelompok	Uraian Objektif	<ul style="list-style-type: none"> ✍ Jelaskan pentingnya air dalam kehidupan sehari-hari. ✍ Gambarkan proses daur air dengan menggunakan gambar. ✍ Bagaimana proses daur air yang kalian ketahui! 	2x45 menit	Sumber: Buku SAINS SD Kelas V Alat: Infocus dan maket

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Gagasan Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.5 Mendeskripsikan perlunya penghematan air	Bumi dan Alam Semesta B. Daur Air. (Hlm.178)	<ul style="list-style-type: none"> ✍ Memahami kegiatan manusia terhadap daur air ✍ menyebutkan kerusakan akibat kegiatan manusia <ul style="list-style-type: none"> - hujan asam - air limbah ✍ Memahami bahwa air tidak akan habis karena adanya daur air ✍ Memahami bahwa persediaan air bersih semakin 	<ul style="list-style-type: none"> ✍ Mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air. ✍ Melakukan pembiasaan cara menghemat air. 		Uraian Objektif	<ul style="list-style-type: none"> ✍ Jelaskan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air. ✍ Bagaimana cara menghemat air. 	2x45 menit	Buku SAINS SD Kelas V Alat: infocus

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Gagasan Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		berkurang. ✍ Menyebutkan cara menghemat air.						

Curup, Maret 2016

Guru IPA (Wali Kelas V)

Guru Peneliti

Hasnidar, S.Pd
NIP. 19950118198307 2001

Riska Sundari
NIM. 12591083

Mengetahui
Kepala SDN 04 Curup Utara

Lailatul Qodri, S. Pd.I
NIP. 19621 19 198606 2 001

PERANGKAT PEMBELAJARAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SDN 04 Curup Utara

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Satuan Pendidikan : SD/MI

Kelas/Semester : V / II

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
(KTSP)

Curup, Maret 2016

Guru IPA (Wali Kelas V)

Peneliti

Hasnidar, S.Pd
NIP. 19950118198307 2001

Riska Sundari
NIM. 12591083

Mengetahui
Kepala SDN 04 Curup Utara

Lailatul Qodri, S. Pd.I
NIP. 19621 19 198606 2 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN 04 Curup Timur
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : V/ 2
Materi Pokok : Bumi dan Alam Semesta
Waktu : 2 x 45 menit
Metode : Ceramah

A. Standar Kompetensi :

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

B. Kompetensi Dasar

7.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya

C. Indikator Pembelajaran :

- ☒ Memahami peta konsep tentang air
- ☒ Menyebutkan kegunaan air
- ☒ Memahami daur air
- ☒ Mengambar skema daur air

D. Tujuan pembelajaran

- ☒ Siswa dapat Memahami peta konsep tentang air
- ☒ Siswa dapat Menyebutkan kegunaan air
- ☒ Siswa dapat Memahami daur air
- ☒ Siswa dapat Mengambar skema daur air

E. Materi Essensial

Daur Air (Hlm.178)

- ☒ Kegunaan Air (hlm.178)
- ☒ Daur Air (hlm.179)

F. Media Belajar

- Buku SAINS SD Relevan Kelas V
- Power point
- Maket

G. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

<p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☒ Membaca do'a bersama siswa ☒ Mengabsen siswa dengan cara menggunakan permainan untuk melatih konsentrasi ☒ Memberikan motivasi awal kepada anak dengan menggunakan yel-yel yang telah di rancang oleh guru yang berkaitan dengan pembelajaran. ☒ Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan 	(5 menit)
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☒ Memfasilitasi peserta didik memahami konsep tentang air dengan mengamati power point yang telah guru siapkan. ☒ Guru menyampaikan materi dengan menggunakan maket yang telah disiapkan oleh guru. ☒ Siswa mengamati maket mengenai daur air ☒ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☒ Guru menggali potensi siswa dengan bertanya jawab dengan menyebutkan kegunaan air sebagai : <ul style="list-style-type: none"> - Minuman - Pembersih - Sarana olahraga ☒ Guru memberikan contoh konkrit mengenai kegunaan air dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan mempraktikan menyiram tanaman agar tanaman tumbuh sehat. 	(60 menit)

<ul style="list-style-type: none"> ✎ Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk membuat kelompok belajar, dengan masing-masing anggota 5 orang. ✎ Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, salah satu caranya yaitu dengan memberikan tugas menyelesaikan soal dan membuat skema daur air dengan contoh yang ada pada slide power point. ✎ Dalam setiap kelompok guru memanggil perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil kerja mereka untuk memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut dengan bantuan maket yang di sediakan oleh guru ✎ Setiap perwakilan kelompok diberikan kesempatan untuk mempersentasikan hasil kerja samanya di depan kelas. ✎ Dalam proses pembelajaran guru memberikan point kepada siswa yang aktif guna untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✎ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ✎ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan kesimpulan bahwa: <ul style="list-style-type: none"> - Air dibutuhkan manusia untuk minuman, pembersih dan sarana olahraga - Salah satu kegunaan air dalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk memberikan sumber kehidupan bagi manusia. - Daur air adalah perubahan yang terjadi pada air secara berulang dalam suatu pola tertentu. 	(5 menit)
<p>4. Pekerjaan Rumah</p>	

H. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<p>✍ Menjelaskan pentingnya air.</p> <p>✍ Menggambarkan proses daur air dengan menggunakan gambar.</p>	Tugas kelompok	Uraian Objektif	<p>✍ Jelaskan pentingnya air dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>✍ Gambarkan proses daur air dengan menggunakan gambar.</p> <p>✍ Bagaimana proses daur air yang kalian ketahui!</p>

FORMAT KRITERIA PENILAIAN**PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.	Ade Riski Febriani						
2.	Afriansyah Dwijayanti						
3.	Anisa						
4.	Audiatul Aili						
5.	Ayu Lolita sari						
6.	Aziza afrianti						
7.	Belini Oktavia						
8.	Dio Aritonang						
9.	Dodi Deopio						
10.	Erlan Pati Kime						
11.	Febri Anggara						
12.	Julian Sati						
13.	Kevin Rivaldo						
14.	M. Rafel Pratama						
15.	Muhammad Dio						
16.	Rio Kapela						
17.	Selvi Soni Aprianti						
18.	Sutan Iqbal						
19.	Triningsih Gustina						
20.	Wahyu Apriansyah						

Curup, Maret 2016

Guru IPA (Wali Kelas V)

Guru Peneliti

**Hasnidar, S.Pd
NIP. 19950118198307
2001**

**Mengetahui
Kepala SDN 04 Curup
Utara**

**Riska Sundari
NIM. 12591083**

**Lailatul Qodri, S. Pd.I
NIP. 19621 19 198606 2
001**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN 04 Curup Timur
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : V/ 2
Materi Pokok : Bumi dan Alam Semesta
Waktu : 2 x 45 menit
Metode : Ceramah

A. Standar Kompetensi :

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

B. Kompetensi Dasar

7.5 Mendeskripsikan perlunya penghematan air

C. Indikator Pembelajaran

- ☒ Memahami kegiatan manusia terhadap daur air
- ☒ Menyebutkan kerusakan akibat kegiatan manusia
- ☒ Memahami bahwa air tidak akan habis karena adanya daur air
- ☒ Memahami bahwa persediaan air bersih semakin berkurang.
- ☒ Menyebutkan cara menghemat air.

D. Tujuan Pembelajaran

- ☒ Siswa dapat Memahami kegiatan manusia terhadap daur air
- ☒ Siswa dapat Menyebutkan kerusakan akibat kegiatan manusia
- ☒ Siswa dapat Memahami bahwa air tidak akan habis karena adanya daur air
- ☒ Siswa dapat Memahami bahwa persediaan air bersih semakin berkurang.
- ☒ Siswa dapat Menyebutkan cara menghemat air.

E. Materi Essensial

Daur Air

- ☒ Pengaruh Kegiatan manusia terhadap daur air (Hlm.180)
- ☒ Menghemat air (Hlm.181)

F. Media Belajar

- ✕ Buku SAINS SD Relevan Kelas V
- ✕ Power point
- ✕ Film pendek tentang air

G. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

<p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ✕ Membaca do'a bersama siswa ✕ Mengabsen siswa dengan cara menggunakan permainan untuk melatih konsentrasi ✕ Memberikan motivasi awal kepada anak dengan menggunakan yel-yel yang telah di rancang oleh guru yang berkaitan dengan pembelajaran. ✕ Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan (tujuan pembelajaran) 	(5 menit)
<p>✓ Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Eksplorasi</i> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menggali pengetahuan siswa mengenai daur air yang telah dipelajari sebelumnya dengan melakukan percobaan daur air, dengan membagi jumlah siswa menjadi 3 kelompok. <p>Alat dan bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Piring seng ✓ Gelas ✓ Air panas ✓ Es batu <p>Cara Kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siapkan alat dan bahan yang akan digunakan. ✓ Letakan air panas kedalam gelas ✓ Tutup gelas dengan menggunakan piring seng ✓ Letakan es batu diatas piring seng ✓ Tunggu beberapa menit ✓ Amati yang terjadi ✓ Tuliskan hasil pengamatan pada kertas laporanmu. 	(60 menit)

<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa mengisi lembar kegiatan untuk mengamati percobaan yang dilakukan dan mempersentasikan didepan kelas. ○ Memahami kegiatan manusia terhadap daur air, memahami bahwa air tidak akan habis karena adanya daur air, memahami bahwa persediaan air bersih semakin berkurang. Dalam proses ini dibantu dengan menggunakan slide power point yang di tampilkan oleh guru untuk merangsang indra penglihatan dan pendengaran siswa. ○ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran ○ Memberi pemahaman tentang menghemat air. ○ Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyebutkan kerusakan akibat kegiatan manusia <ul style="list-style-type: none"> ✓ hujan asam ✓ air limbah ○ Menyebutkan cara menghemat air ○ Guru memberikan pengalaman belajar untuk menggerrakan kinestetik siswa dengan menggunakan game. Game ini adu kecepatan siswa. ○ Siswa di bagi menjadi 3 kelompok, kemudian guru menyampaikan aturan main. ○ Dalam permainan ini, siswa yang kalah akan diberikan hukuman seputar materi yang telah dipelajari, dan reward atau penghargaan bagi siswa yang dapat menjalankan game dengan baik akan mendapat point tambahan dari guru. ○ Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, guru: <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ○ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	
<p>2. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan kesimpulan bahwa <ul style="list-style-type: none"> - Manusia dapat bekerja dengan memanfaatkan air untuk membantu memberikan sumber kehidupan. - Gas-gas beracun dari kendaraan bermotor dapat mengakibatkan hujan asam. 	(5 menit)

- Persediaan air bersih semakin berkurang, oleh karena itu kita harus menghemat penggunaannya	
3. Pekerjaan Rumah	

H. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
✎ Mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air. ✎ Melakukan pembiasaan cara menghemat air.	Tugas Individu	Uraian Objektif	✎ Jelaskan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air. ✎ Bagaimana cara menghemat air.

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.	Ade Riski Febriani						
2.	Afriansyah Dwijayanti						
3.	Anisa						
4.	Audiatul Aili						
5.	Ayu Lolita sari						
6.	Aziza afrianti						
7.	Belini Oktavia						
8.	Dio Aritonang						
9.	Dodi Deopio						
10.	Erlan Pati Kime						
11.	Febri Anggara						
12.	Julian Sati						
13.	Kevin Rivaldo						
14.	M. Rafel Pratama						
15.	Muhammad Dio						
16.	Rio Kapela						
17.	Selvi Soni Aprianti						
18.	Sutan Iqbal						
19.	Triningsih Gustina						
20.	Wahyu Apriansyah						

Curup, Maret 2016

Guru IPA (Wali Kelas V)

Guru Peneliti

**Hasnidar, S.Pd
NIP. 19950118198307
2001**

**Riska Sundari
NIM. 12591083**

**Mengetahui
Kepala SDN 04 Curup
Utara**

**Lailatul Qodri, S. Pd.I
NIP. 19621 19 198606 2
001**

ULANGAN HARIAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 04 PERBO CURUP UTARA
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2015/2016
JL. LINTAS DESA PERBO KEC. CURUP UTARA, KAB. REJANG LEBONG, PROV. BENGKULU

Nama :
 Kelas :
 Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Daur Air

Daur air dimulai dari menguapnya air dari berbagai sumber. Uap air naik dan berkumpul di udara. Lama-kelamaan udara tidak dapat lagi menampung air. Jika suhu uap air turun, uap air ini akan berubah menjadi titik-titik air (mengkembun) titik-titik ini akan membentuk awan. Titik-titik air turun menjadi hujan. Proses daur air terjadi berulang-ulang, akan tetapi jika manusia tidak bisa menjaga alam dengan baik maka akan merusak alam itu sendiri. Salah satu cara untuk menanggulangnya yaitu dengan menjaganya agar tetap asri.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan menggunakan simbol (x) pada jawaban yang benar !

1. Hasil bumi yang menjadi sumber kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah...

a. Air	b. Batu
c. Angin	d. Udara
2. Air dapat digunakan untuk...

a. Minuman	b. Pembersih
c. Semua jawaban benar	d. Sarana olahraga
3. Faktor yang menyebabkan kurangnya air di permukaan bumi adalah... kecuali

a. Kekeringan	b. Pemborosan air
c. Jawaban a dan b benar	d. Penghematan air
4. Pak Andi menggunakan air untuk menyiram tanaman dan mencuci sayuran. Hal tersebut menunjukkan fungsi air sebagai...

a. Peluruh	b. Pelarut
------------	------------

- c. Pengotor
d. Pembersih
5. Lahan sawah pak Amir tiba-tiba terjadi kekeringan karena kurangnya pasokan air yang tidak memadai. Pak Amir berfikir “jika kemarin saya menampung air hujan, maka saya dapat menggunakan air itu untuk tanamanku”. Sikap pak Amir menunjukkan...
- a. Merasa air itu penting
b. Tidak ada air tidak masalah
c. Biasa saja
d. Acuh dengan tanamannya
6. Peristiwa penguapan dalam daur air akibat...
- a. Gaya gravitasi bumi
b. Gaya gravitasi bulan
c. Sinar matahari
d. Jumlah air sangat banyak
7. Gambar di samping menunjukkan peristiwa...



- a. Hujan
b. Daur air
c. Penyerapan air
d. Hujan asam
8. Uap air yang suhunya turun akan berubah menjadi air. Air ini akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi...
- a. Hujan
b. Kabut
c. Angin
d. Pelangi
9. Daur adalah...
- a. Perubahan-perubahan tertentu yang berulang dalam suatu pola
b. Perubahan yang menghasilkan jenis zat baru
c. Perubahan-perubahan yang mengakibatkan perubahan struktur
d. Perubahan yang menghasilkan jenis struktur baru
10. Ketika air di permukaan bumi mengalami penguapan karena mendapat...
- a. Panas bumi
b. Tiupan angin
c. Panas matahari
d. Terpaan hujan
11. Air di permukaan bumi selalu tersedia karena adanya...
- a. Lautan
b. Hujan
c. Mata air
d. Daur air

12. Betonisasi jalan-jalan dapat mengganggu daur air karena...
- Mengurangi peresapan air
 - Membuat jalan terasa panas
 - Dapat mencegah banjir
 - Air dapat merembes dengan cepat
13. Pohon-pohon mempunyai arti penting dalam daur air, pohon-pohon tersebut berfungsi untuk...
- Menurunkan penguapan air
 - Menghasilkan air tanah
 - Menyimpan air
 - Mengendapkan air hujan
14. Daur air mempunyai 3 unsur pokok, sebutkan secara beurutan!
- Evaporasi, presipitasi, penguapan
 - Evaporasi, penguapan, presipitasi
 - Penguapan, evaporasi, kondensasi
 - Penguapan, pengendapan, kondensasi
15. Penutupan jalan dengan aspal dan konblok dapat mengakibatkan...
- Jalanan menjadi becek
 - Terjadinya banjir
 - Kendaraan sulit melintas
 - Air hujan meresap dengan baik
16. Kegiatan manusia yang tidak menyebabkan daur air terganggu adalah....
- Penebangan pohon secara liar
 - Pembuatan taman di lahan yang sempit
 - Penutupan jalan dengan beton
 - Meratakan halaman dengan konblok
17. salah satu penyebab kerusakan akibat kegiatan manusia yaitu...
- Air limbah
 - Hasil panen
 - Air mineral
 - Air teh
18. Gas beracun penyebab hujan asam antara lain bersal dari....
- Limbah rumah tangga
 - Gas buangan kendaraan bermotor
 - Gas alam
 - Limbah pengelolaan makanan
19. Kegiatan manusia berikut yang berdampak positif terhadap daur air di Bumi yaitu....
- Urbanisasi
 - Reboisasi
 - Pembuatan bendungan
 - Penggundulan hutan
20. Salah satu contoh tindakan menghemat air yaitu....
- Mencuci pakaian tiap hari dalam jumlah sedikit
 - Memcuci kendaraan setiap hari
 - Menyirami tanaman dengan air keran
 - Mematikan keran sesudah di gunakan.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP

Jl. Dr. A.H. Gani Karas Pus 108 Tl. Curup 31941 Telp. (081) 21010 Curup 3193 Email: staincurup@gmail.com

KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasnidar, S.Pd

Jabatan : Guru Tetap (Wali Kelas VA)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Riska Sundari

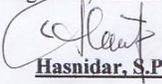
NIM : 12591083

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
“Pengaruh Model VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Kelas VA SDN 04 Curup Utara”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Maret 2016
Mengetahui wali Kelas VA

Hasnidar, S.Pd
Nip. 196501181983072001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 04 CURUP UTARA
 Jl. Desa Perbo Kelurahan Tunas Harapan Curup Utara Kode Pos 39114

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/21/52/DS/SDN 04/CU/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Sekolah Dasar Negeri 04 Curup Utara, berdasarkan surat yang dikeluarkan oleh Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup Nomor : Stt. 02/L/PP00.9/438/2016 tanggal 21 Maret 2016 dan surat Kepala dinas Pendidikan Rejang Lebong Nomor: 000/307/U/Disdik/2016 tanggal 24 Maret 2016 dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Riska Sundari
Nim : 12591083
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Curup

Yang bersangkutan telah meaksanakan penelitian (pengambilan Data) di Sekolah Dasar Negeri 04 Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong sejak bulan Maret s/d April.

Pengambilan data penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: Pengaruh Model VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VB SDN 04 Curup Utara.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 April 2016

Kepala Sekolah SDN 04 Curup Utara

Lailatul Qodri, S.Pd.I

NIP. 19621219 198606 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP**

Alamat : Jl. DR. AR. Gani No. 1 Kotak Pos 108 ☎ (0732) 21010 Curup 39119 Bengkulu

**SURAT KETERANGAN
TELAH MENGAMBIL SELURUH MATA KULIAH**

Nomor : St.02/8/PP.00.9/ 340 /2016

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Sub. Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni (AKA) STAIN Curup, menerangkan :

Nama : Riska Sundari
NIM : 12591083
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester/ Tahun Akademik : VIII (Delapan)

Setelah diadakan pengecekan dari seluruh Kartu Hasil Studi (KHS), maka mahasiswa tersebut di atas memang benar telah menyelesaikan seluruh mata kuliah di STAIN Curup.

Curup, 25 April 2016
Ka. Sub. Bag. AKA.



Linda Elvianti, S.Ag
Linda Elvianti, S.Ag
NIP. 19740418 20031212 002



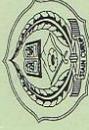
KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : RISKHA SUNDARI
 NIM : 12591083
 JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / P6MI
 PEMBIMBING I : DR. BENI AZWAR, M.Pd. Kons.
 PEMBIMBING II : UMMUL KHAIR, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODEL VAK (VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTETIK) TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VA SDN/DA CURUP UTARA

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING

NAMA : RISKHA SUNDARI
 NIM : 12591083
 JURUSAN/PRODI : TARBIYAH / P6MI
 PEMBIMBING I : DR. BENI AZWAR, M.Pd. Kons.
 PEMBIMBING II : UMMUL KHAIR, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODEL VAK (VISUAL AUDITORY, KINESTETIK) TERHADAP HASILAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VA UTARA

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk STAIN Curup.

Pembimbing I,


 DR. BENI AZWAR, M.Pd. Kons.
 NIP. 196704241992031003

DOKUMENTASI



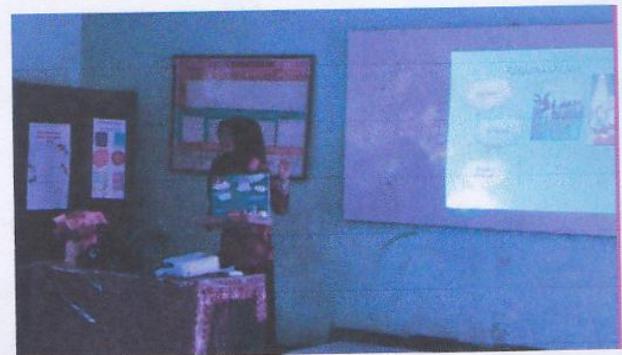
Auditory



1. Tahap persiapan
(kegiatan
pendahuluan).



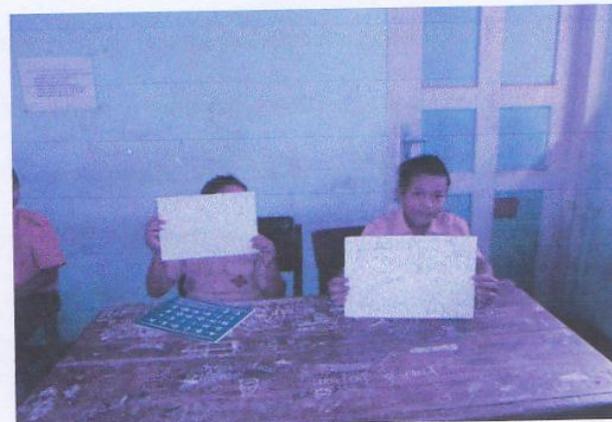
2. Tahap
Penyampaian
(kegiatan inti
pada eksplorasi)



3. Tahap Pelatihan
(kegiatan inti pada
elaborasi)



4. Tahap
penampilan hasil
(kegiatan inti pada
konfirmasi).



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Riska Sundari, lahir di desa Bukit Menyan, kec. Bermani Ilir, Kab. Kepahiang, Prov. Bengkulu pada tanggal 21 Juni 1994, anak pertama dari dua bersaudara yakni Jaka Permana dari pasangan Cecep Suryanto dan Karmila. Pada tahun 2006 penulis tamat dari SDN 10 Bermani ilir desa Bukit Menyan, melanjutkan ke tingkat SLTP di SMPN 01 Kabawetan dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke tingkat SLTA di SMAN 01 Kepahiang dan tamat pada tahun 2012.

Merasa masih ingin memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, akhirnya penulis pada tahun 2012 mengikuti pendidikan Strata 1 (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang InsyaAllah pada tahun ini meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Riwayat organisasi yang pernah di ikuti ketika SMA mengikuti Rohis, drumband dan pencak silat. Ketika kuliah mengikuti beberapa kegiatan organisasi intra kampus seperti; MAPASTA (Mahasiswa Pencinta Alam STAIN) dan intra kampus seperti; HMI (Himpunan Mahasiswa Islam). Kegiatan ini dilakukan sebagai kegiatan pendukung untuk melatih pengembangan diri.